

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah roman *Le Comte de Monte-Cristo Tome I* yang merupakan satu dari empat bagian roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas. Peneliti menggunakan roman yang diterbitkan oleh *feedbooks* dalam bentuk e-book dipublikasikan pada tahun 2005.

Deskripsi data penelitian ini terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam roman. Unsur intrinsik dalam penelitian ini meliputi penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Di bawah ini adalah rincian analisis unsur intrinsik roman *Le Comte de Monte-Cristo Tome I* berdasarkan alur, penokohan, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sebelum memasuki analisis unsur intrinsik, berikut tabel sekuen untuk memahami roman *Le Comte de Monte-Cristo* secara menyeluruh.

1. Alur

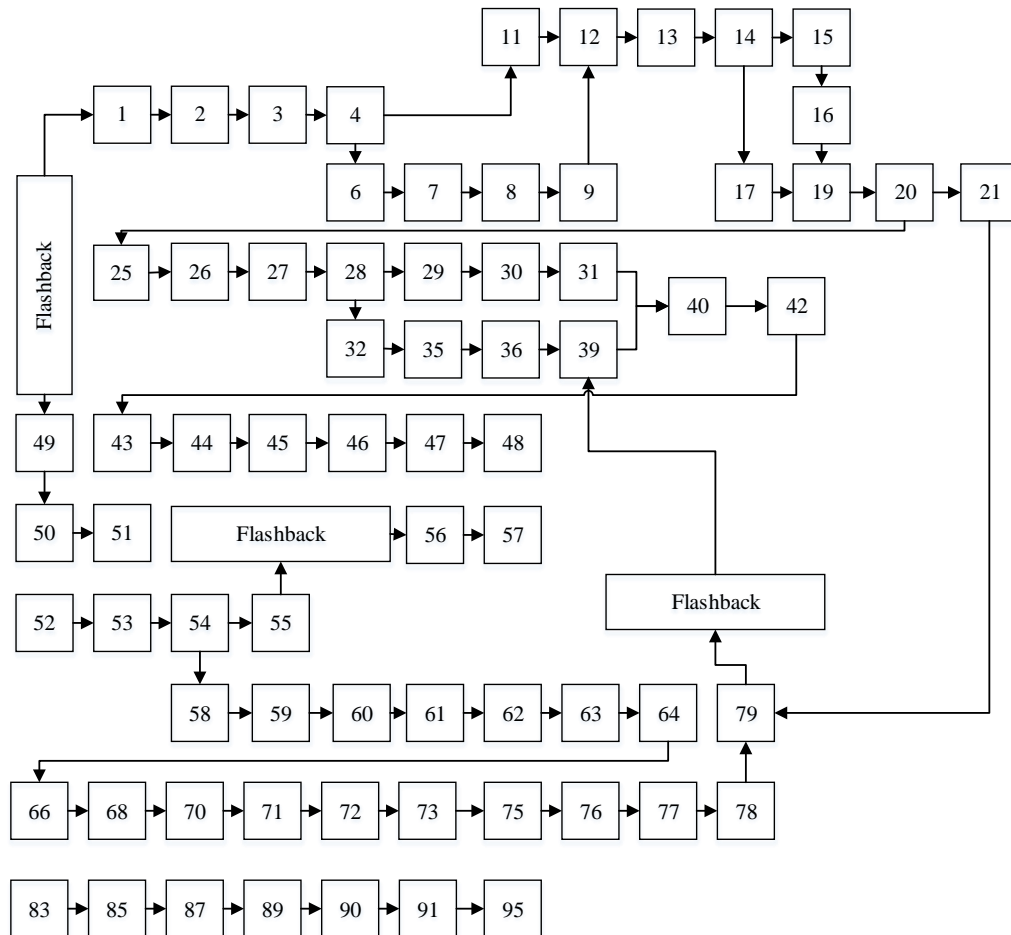
Alur dalam roman merupakan hal penting dalam berjalannya sebuah cerita. Pengaluran roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas akan dipaparkan melalui sekuen yang bersifat kronologis, yaitu alur yang terikat dengan urutan kejadian berdasarkan waktu. Sekuen menyeluruh dapat dilihat melalui Tabel 1 di atas.

Roman ini memiliki alur yang bergerak maju. Kilas balik hanya berupa narasi deskriptif melalui dialog tokoh dan digunakan untuk penekanan pada cerita seperti pada sekuen nomor 27, 49, 56, 57, 79, dan 80.

Roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas pada *Tome I* memiliki 97 sekuen, namun hanya 82 sekuen yang berkaitan langsung dengan tokoh utama, Edmond Dantès. Sedangkan sekuen yang memiliki sebab-akibat terhadap jalan cerita hanya terdapat 72 sekuen yang akan diilustrasikan melalui bagan berikut.

Bagan 1

Alur



2. Penokohan

Analisis penokohan adalah analisis tokoh-tokoh yang berperan penting dalam jalannya cerita dengan cara melihat banyaknya tokoh itu muncul dalam sekuen. Adapun perwatakannya dikutip dari dalam bagian roman untuk mengetahui karakternya.

a) Edmond Dantès / L'Anglais / Simbad Le Marin

Edmond adalah tokoh utama dalam roman ini. Pada awal cerita, ia adalah pria yang mengambil alih *Pharaon* karena kapal itu kehilangan kaptennya. Berikut kutipan yang merupakan karakter tokoh Edmond :

"...et près du pilote, qui s'apprêtait à diriger le Pharaon par l'étroite entrée du port de Marseille, était un jeune homme au geste rapide et à l'oeil actif, qui surveillait chaque mouvement du navire et répétait chaque ordre du pilote." (Dumas, 4)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa tokoh Edmond digambarkan sebagai seorang pria muda yang cekatan dan memiliki mata yang tajam, yang mengamati jalannya kapal. Dumas juga memberikan penggambaran dirinya seperti pada kutipan berikut :

"C'était un jeune homme de dix-huit à vingt ans, grand, svelte, avec de beaux yeux noirs et des cheveux d'ébène ; il y avait dans toute sa personne cet air calme et de résolution particulier aux hommes habitués depuis leur enfance à lutter avec le danger." (Dumas, 4)

Dalam kutipan tersebut, Edmond digambarkan sebagai pria muda yang masih berusia antara 18-20 tahun, tinggi, ramping, memiliki mata yang gelap, dan rambut sehitam eboni. Selain memiliki sifat yang cekatan, Edmond adalah orang

yang bersikap tenang, namun memiliki aura khusus seperti orang yang terbiasa menghadapi bahaya. Edmond merupakan pribadi yang dicintai awak kapal *Pharaon* seperti kutipan berikut :

*"...aussi, outre son titre d'agent comptable, qui est toujours un motif de répulsion pour les matelots, était-il généralement aussi mal vu de l'équipage **qu'Edmond Dantès au contraire en était aimé.**" (Dumas, 6)*

Menurut kutipan tersebut, Edmond dicintai awak kapalnya melebihi Danglars. Monsieur Morrel menambahkan bahwa Edmond adalah seorang yang percaya diri melalui kutipan :

*"...et voici notre ami Edmond qui fait le sien, ce me semble, **en homme qui n'a besoin de demander des conseils à personne.**" (Dumas, 7)*

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Edmond merupakan seorang pria yang tidak membutuhkan saran dari siapapun mengenai pekerjaannya. Edmond merupakan orang yang dapat mengatur kebutuhannya seperti dalam kutipan berikut :

*" Vous êtes **un garçon rangé,** Edmond." (Dumas, 10)*

Edmond merupakan pria yang naif dan menganggap bahwa semua orang itu baik. Ia tidak pernah berpikir bahwa ada orang yang iri padanya, seperti dalam kutipan berikut :

*"C'est clair comme le jour, dit-il, il faut que **vous ayez eu le coeur bien naïf et bien bon** pour n'avoir pas deviné la chose tout d'abord. " (Dumas, 172)*

Kutipan tersebut adalah kutipan ketika Edmond berada di penjara bawah tanah Le Château d'If setelah ia menceritakan bagaimana ia ditangkap kepada Abbé Faria. Setelah melarikan diri dari penjara Le Château d'If, ia diselamatkan oleh komplotan penyelundup dan bekerja sama dengan mereka selama tiga bulan. Setelah itu ia kembali ke Marseille dan pembaca melihatnya sebagai pria asing yang berasal dari Inggris. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa pria asing ini merupakan Edmond :

“Mais Dantès, avec cette assurance parfaite qu’il avait acquise, lui présenta un passeport anglais qu’il avait acheté à Livourne, [...]” (Dumas, 258)

“Dantès descendit, demanda l’adresse du propriétaire de la maison des Allées de Meilhan, se rendit chez lui, se fit annoncer sous le nom de Lord Wilmore (c’était le nom et le titre qui étaient portés sur son passeport), [...]” (Dumas, 260)

Kutipan merupakan awal Edmond dikenal sebagai pria Inggris di Marseille, sampai ia menolong Monsieur Morrel melewati anak perempuannya, Julie. Pada Akhir *Tome I*, Edmond mengenalkan dirinya sebagai Simbad Le Marin. Hal ini dapat diketahui melalui kutipan berikut :

“Mais de cent tonneaux à peu près. C’est, du reste un bâtiment de fantaisie, un yacht, comme disent les Anglais, mais confectionné, voyez-vous, de façon à tenir la mer par tous les temps.” (Dumas, 334)

Kutipan merupakan deskripsi sebuah kapal yang Edmond beli di Gênes, sebuah kapal khusus yang dibuat berdasarkan permintaan Edmond yang terdapat pada sekuen 77.

b) Monsieur Morrel

Monsieur Morrel adalah pemilik kapal *Pharaon* yang sangat menyayangi Edmond. Berikut kutipan mengenai Monsieur Morrel :

"La vague inquiétude qui planait sur la foule avait particulièrement atteint un des spectateurs de l'esplanade de Saint-Jean, de sorte qu'il ne put attendre l'entrée du bâtiment dans le port ; il sauta dans une petite barque et ordonna de ramer au-devant du Pharaon, qu'il atteignit en face de l'anse de la Réserve." (Dumas, 4)

Pada kutipan tersebut Monsieur Morrel digambarkan sebagai orang yang kuatir dengan yang terjadi pada kapalnya. Ia pun memiliki sifat yang berterus terang dengan sikapnya, seperti segera menaiki kapal dayung untuk segera mengetahui apa yang terjadi pada kapalnya. Selain berterus terang, ia juga memiliki sifat yang pengertian seperti :

" C'est juste, Dantès, c'est juste. Je sais que vous êtes bon fils."
(Dumas, 10)

Kutipan tersebut adalah ketika Monsieur Morrel mengajak Edmond makan malam bersamanya, namun Edmond harus segera menemui ayahnya, sehingga Monsieur Morrel dapat menerima alasan Edmond.

c) Kapten Leclère

Kapten Leclère adalah kapten kapal *Pharaon*, tempat Edmond bekerja. Kapten Leclère meninggal dunia setelah meninggalkan Naples, membuat Edmond yang berada di posisi kelasi mengambil alih tugasnya. Perannya sangat penting dalam kemalangan Edmond. Berikut adalah kutipan mengenai Kapten Leclère :

"...nous avons perdu ce brave capitaine Leclère." (Dumas, 5)

Edmond menyebutkan bahwa Kapten Leclère memiliki sifat yang berani. Monsieur Morrel mengakui bahwa Kapten Leclère ialah orang yang baik dan juga jujur seperti kutipan berikut :

"C'était un brave et honnête homme!" (Dumas, 6)

Peran Kapten Leclère pada roman ini memiliki dampak yang besar dalam hidup Edmond. Ia merupakan orang yang menitipkan paketnya untuk Le Grand Maréchal Bertrand dan membawa sebuah surat untuk M. Noirtier, seorang agen Bonapartiste. Surat inilah yang membuat Edmond dipenjara tanpa sebab.

d) **Danglars**

Danglars adalah akuntan kapal yang bertugas mengawasi muatan kapal di *Pharaon*. Danglars sangat iri akan Edmond yang menjadi kapten kapal dalam usia yang muda. Ia akan menempuh cara apapun untuk mendapatkan yang ia inginkan. Berikut adalah kutipan mengenai Danglars :

"Le nouveau venu était un homme de vingt-cinq à vingt-six ans, d'une figure assez sombre, obséquieux envers ses supérieurs, insolent envers ses subordonnés : aussi, outre son titre d'agent comptable, qui est toujours un motif de répulsion pour les matelots, était-il généralement aussi mal vu de l'équipage qu'Edmond Dantès au contraire en était aimé." (Dumas, 6)

Pada kutipan tersebut Danglars digambarkan sebagai pria berumur antara 25-26 tahun yang memiliki paras gelap, patuh terhadap atasannya, namun kasar terhadap bawahannya. Dengan kata lain, Danglars merupakan orang yang akan

berbuat apapun demi mendapatkan pujian dari atasannya. Danglars hanya dihormati sebagai akuntan kapal, walaupun awak kapal sudah muak dengannya. Rasa iri yang Danglars miliki terhadap Edmond terlihat dari sikapnya yang dikutip dari kalimat berikut ini :

*"Oui, dit Danglars en jetant sur Dantès un regard oblique où brilla **un éclair de haine**,..." (Dumas, 7)*

Dalam kalimat tersebut, Danglars melihat ke arah Edmond dengan pandangan kebencian.

e) **Le père Dantès / Dantès Tua**

Le père Dantès atau Dantès Tua adalah ayah dari Edmond. Berikut ini adalah kutipan mengenai Dantès Tua :

*"**Mon père est fier**, monsieur, et, eût-il manqué de tout, je doute qu'il eût demandé quelque chose à qui que ce soit au monde, excepté à Dieu." (Dumas, 10)*

Dalam kutipan tersebut, Edmond menyebutkan karakter ayahnya yang bangga atau keras kepala, karena ia tidak akan meminta pertolongan pada siapapun walaupun ia membutuhkannya, kecuali kepada Tuhan.

f) **Caderousse**

Caderousse adalah tetangga Edmond dan ayahnya di Allées de Meilhan. Ia adalah seorang penjahit yang pernah meminjamkan uangnya kepada Edmond. Berikut kutipan mengenai pribadi Caderousse :

"En effet, au moment où Edmond achevait la phrase à voix basse, on vit apparaître encadrée par la porte du palier, la tête noire et barbue de Caderousse. C'était un homme de vingt-cinq

à vingt-six ans ; il tenait à sa main un morceau de drap, qu'en sa qualité de tailleur il s'apprêtait à changer en un revers d'habit." (Dumas, 15)

Caderousse digambarkan memiliki kepala hitam berjanggut, berumur antara 25-26 tahun. Sebagai seorang penjahit, ia membawa sepotong kain. Namun sayangnya, ia bermuka dua, mengatakan satu hal pada satu orang dan lain hal kepada yang lain, seperti pada kutipan berikut :

"Bon, encore des lèvres qui disent une chose tandis que le cœur en pense une autre, murmura Edmond ; mais, n'importe, c'est un voisin qui nous a rendu service autrefois, qu'il soit le bienvenu." (Dumas, 15)

Kutipan tersebut merupakan kutipan ketika Caderousse datang ke apartemen Edmond dan ayahnya ketika ia tiba di Marseille, yang menunjukkan bahwa sifat Caderousse yang berwajah dua. Ia merupakan orang yang dapat mengatakan hal berbeda kepada setiap orang. Aksi dari kutipan diatas terlihat pada kutipan berikut:

"Ma foi, ce serait bien fait qu'il ne le fût pas, dit Caderousse, ou sans cela il n'y aura plus moyen de lui parler." (Dumas, 18)

Dalam kutipan tersebut Caderousse mengatakan bahwa ia tidak akan berbicara pada Edmond jika Edmond tidak menjadi kapten.

g) Mercédès

Mercédès adalah tunangan Edmond dan seorang *Catalan*. Kutipan mengungkapkan bahwa tunangan Edmond ini digambarkan sebagai wanita yang cantik. Ia memiliki sepupu bernama Fernand. Meskipun pada *Tome I* peran Mercédès tidak banyak, namun ia memiliki peran dalam kecemburuan Fernand. Berikut kutipan mengenai Mercédès :

"... j'oubliais qu'il y a aux Catalans quelqu'un qui doit vous attendre avec non moins d'importance que votre père : C'est la belle Mercédès." (Dumas, 10)

Dumas menambahkan melalui narasinya sebagai berikut :

"Une belle jeune fille aux cheveux noirs comme le jais, aux yeux veloutés comme ceux de la gazelle, [...]; en outre, ses bras nus jusqu'au coude, ses bras brunis, mais qui semblaient modelés sur ceux de la Vénus d'Arles, frémissaient d'une sorte d'impatience fébrile, [...]" (Dumas, 20-21)

Narasi tersebut menggambarkan seorang wanita muda yang cantik, memiliki rambut yang hitam pekat, mata beludru seperti seekor rusa, lengan kecoklatan yang menunjukkan ketidaksabaran. Mercédès juga memiliki keteguhan hati seperti pada kutipan :

"Je vous aime comme un frère, mais n'exigez jamais de moi autre chose que cette amitié fraternelle, car mon coeur est à un autre. » Vous ai-je toujours dit cela, Fernand?" (Dumas, 21)

Pada kutipan tersebut Mercédès kembali menolak Fernand karena ia mencintai pria lain. Pria lain tersebut adalah Edmond dan Mercédès selalu menunggunya.

h) Fernand / Comte de Morcerf

Fernand adalah sepupu Mercédès yang juga rival Edmond. Ia digambarkan sebagai pria tinggi berumur antara 20-22 tahun menatap Mercédès dengan pandangan kuatir dan mengganggu. Meskipun dalam *Tome I* ini bagian Fernand tidak banyak, namun perannya dalam memasukkan Edmond ke dalam penjara merupakan hal penting. Berikut kutipan mengenai Fernand :

"À trois pas d'elle, assis sur une chaise qu'il balançait d'un mouvement saccadé, appuyant son coude à un vieux meuble vermoulu, un grand garçon de vingt à vingt-deux ans la regardait d'un air où se combattaient l'inquiétude et le dépit ; ses yeux interrogeaient, mais le regard ferme et fixe de la jeune fille dominait son interlocuteur." (Dumas, 21)

Fernand memiliki sifat keras kepala, hampir memaksakan kehendaknya, terutama jika menyangkut Mercédès, seperti kutipan berikut :

"Je vous ai répondu cent fois, Fernand, et il faut en vérité que vous soyez bien ennemi de vous-même pour m'interroger encore !" (Dumas, 21)

Meskipun Mercédès selalu menolak ajakan Fernand untuk menikah, Fernand selalu memaksanya untuk menikah. Fernand pun dijelaskan sebagai tokoh yang tidak dapat menahan amarahnya seperti dalam kutipan :

"Le jeune Catalan fit un geste de rage." (Dumas, 23)

Pada kutipan tersebut Fernand menunjukkan sikap marahnya pada Mercédès karena ia berharap Edmond lebih baik menghilang di lautan. Fernand merupakan orang Spanyol yang selalu menghadapi lawan dengan berduel. Seperti pada kutipan berikut :

"Croyez-vous que celui-ci était capable d'écrire la lettre ?

Non ! celui-ci m'eût donné un coup de couteau. Voilà tout.

Oui, c'est dans la nature espagnole : un assassinat, oui, une lâcheté, non." (Dumas, 172)

i) Gérard de Villefort / M. De Villefort

Villefort adalah wakil jaksa wilayah di Marseille. Ayahnya adalah Noirtier de Villefort, seorang *Girondin* yang sedang dalam pelarian. Berikut kutipan mengenai Villefort :

"Savez-vous que ce que vous dites là, Villefort, sent la révolution d'une lieue ? Mais je vous pardonne : on ne peut pas être fil de girondin et ne pas conserver un goût de terroir. "
(Dumas, 53)

Villefort memiliki jiwa revolusionaris yang dipengaruhi oleh ayahnya. Meskipun ia mengabdikan pada Royalist, ia tidak dapat terpisahkan dari ayahnya. Demi melindungi ayahnya, ia akan melakukan apapun, seperti membakar surat yang ditujukan untuk ayahnya, sehingga Edmond merasa terselamatkan. Kutipan berikut ini adalah hal yang dikatakan Edmond saat Villefort membantunya :

"...vous êtes plus que la justice, vous êtes la bonté !" (Dumas, 71)

Bagi Edmond, Villefort adalah orang yang membantunya menghilangkan barang bukti. Namun sayangnya, kebaikan itu hanyalah topeng untuk menyembunyikan bukti untuk ayahnya. Melalui cerita Edmond, Faria dapat memperkirakan sifat Villefort dalam kutipan berikut:

"Bien ! pas corrompu encore, mais ambitieux déjà, dit l'abbé."
(Dumas, 173)

Pada kutipan tersebut Villefort merupakan orang yang ambisius namun belum korup. Ambisiusnya terlihat dengan Villefort yang menikahi Renée de Saint-Méran agar posisinya terjamin, karena seperti yang sudah diketahui, ia adalah anak dari seorang *Girondin*.

j) Abbé Faria

Faria adalah teman Edmond di penjara bawah tanah. Ia adalah seorang yang terpelajar dari Italia yang dipenjara di Le Château d'If pada tahun 1811. Berikut kutipan yang mencakup karakter Faria :

"Ah ! celui-là n'est point un prisonnier comme l'autre, et sa folie, à lui, est moins attristante que la raison de son voisin."
(Dumas, 131)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Faria adalah orang gila yang menyenangkan karena ceritanya. Ia mengatakan bahwa ia mempunyai harta karun, tetapi tidak ada yang mempercayainya. Pengetahuan yang dimilikinya sebagai seorang yang terpelajar juga sangat banyak, salah satunya melalui kutipan berikut :

"Il dessinait dans ce cercle des lignes géométriques fort nettes, et paraissait aussi occupé de résoudre son problème qu'Archimède l'était lorsqu'il fut tué par un soldat de Marcellus." (Dumas, 132)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan Faria yang sedang membuat garis-garis geometris dalam sebuah lingkaran yang tepat. Faria juga merupakan seorang yang taat agama, tentu saja karena selain gelar *Abbé* yang dibawanya, alasan lain diungkapkan dalam kutipan berikut :

"Oh ! je suis bon chrétien, s'écria-t-il, devinant instinctivement que cet homme songeait à l'abandonner ; je vous jure sur le Christ que[...]" (Dumas, 152)

Pada kutipan diatas, Faria mengatakan bahwa ia adalah Kristen yang taat, bahkan bersumpah atas nama Kristus. Faria juga merupakan orang yang sabar dan tidak mudah menyerah seperti dalam kutipan :

"Mais savez-vous ce que j'ai fait, pour parler ainsi de recommencer ? Savez-vous qu'il m'a fallu quatre ans pour faire les outils que je possède ?" (Dumas, 159)

Dalam kutipan tersebut Faria menyemangati Edmond yang akan menyerah dengan rencana pelarian dirinya. Faria selalu mengulang kembali sesuatu dari awal ketika sudah gagal sebelumnya. Kesabaran Faria terlihat dalam menciptakan sesuatu dari bahan yang ada selama empat tahun.

k) Jacopo

Edmond pertama kali bertemu Jacopo di sebuah kapal penyelundup, *La Jeune Amélie*. Jacopo adalah orang yang menyelamatkan Edmond dari pulau Tiboulen dan meminjamkannya pakaian. Ia sangat patuh terhadap Edmond, karena ia menganggap Edmond adalah tutornya untuk menjadi pelaut. Ia juga seorang yang sangat baik dan selalu membantu. Jacopo menjadi pengikut Edmond setelah mereka tidak lagi bersama penyelundup. Berikut kutipan mengenai Jacopo:

"C'est moi, dit un matelot à la figure franche et ouverte, encadrée de longs favoris noirs ; et il était temps, vous couliez." (Dumas, 222)

Menurut kutipan tersebut, Jacopo merupakan orang yang berterus terang dan terbuka. Ia digambarkan memiliki sisi kumis yang panjang. Jacopo merupakan orang Corsica, hal ini terlihat dari kutipan berikut :

"Qui sait? tu seras peut-être un jour capitaine de bâtiment : ton compatriote Bonaparte est bien devenu empereur ! Nous avons oublié de dire que Jacopo était Corse." (Dumas, 234)

Kutipan tersebut terjadi ketika Edmond mengajarnya hal-hal mengenai pelayaran. Edmond menyemangatnya dengan mengingatkan Bonaparte juga

berasal dari Corsica. Adapun sikap baiknya ditunjukkan pada kutipan-kutipan berikut :

“Au reste, Jacopo, qui, en le voyant tomber, l’avait cru mort, s’était précipité sur lui, l’avait relevé, et enfin, une fois relevé, l’avait soigné en excellent camarade.” (Dumas, 233)

“Écoutez, patron Baldi, il y a un moyen de tout concilier, dit Jacopo ; partez ; moi, je resterai avec le blessé pour le soigner. Et tu renonceras à ta part de partage, dit Edmond, pour rester avec moi?

Oui, dit Jacopo, et sans regret.” (Dumas, 243)

Pada kutipan yang pertama, Jacopo melihat Edmond yang terluka dan segera melindungi Edmond dari tembakan. Setelah itu, Jacopo mengurus luka-luka Edmond. Pada kutipan yang kedua, Jacopo dengan sukarela meninggalkan pekerjaannya dan kehilangan gajinya untuk menemani Edmond di pulau Monte-Cristo ketika terluka.

1) Albert de Morcerf

Albert de Morcerf merupakan anak dari Fernand dan Mercédès. Ia merupakan awal dari aksi balas dendam Edmond, setelah Edmond membalas budi terhadap kebaikan yang diterimanya. Albert mengenal Edmond sebagai Simbad le Marin. Kutipan mengenai Albert akan ditunjukkan sebagai berikut :

“Oui, répondit Caderousse, du petit Albert.” (Dumas, 285)

Kutipan tersebut merupakan pertama kali Albert disebut, ketika Caderousse menceritakan nasib buruk Edmond dari sisinya. Ia merupakan orang yang senang berpetualang dan berani mengambil resiko. Hal ini dibuktikan dengan perjalanan yang ia lakukan melalui kutipan berikut :

“Vers le commencement de l’année 1838, se trouvaient à Florence deux jeunes gens appartenant à la plus élégante

société de Paris, l'un, le vicomte Albert de Morcerf, l'autre, le baron Franz d'Épinay.” (Dumas, 323)

Dalam kutipan tersebut, Albert dan Franz sedang berada di Florence. Setelah itu, mereka akan melakukan perburuan di pulau Monte-Cristo, sebuah pulau tak berpenghuni dimana para penyelundup melakukan pertukaran. Namun, Albert tetap bersikeras untuk pergi ke Monte-Cristo, seperti pada kutipan berikut :

*“Cela veut dire que, comme Monte-Cristo est inhabitée, et sert parfois de relâche à des contrebandiers et des pirates qui viennent de Corse, de Sardaigne ou d’Afrique, si un signe quelconque dénonce notre séjour dans l’île, nous serons forcés, à notre retour à Livourne, de faire une quarantaine de six jours.
[...]
En ce cas, va pour Monte-Cristo.” (Dumas, 324)*

3. Latar

Latar merupakan tempat, waktu, dan situasi dimana tokoh menjalani alur ceritanya. Latar dalam penelitian ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

3.1. Latar Tempat

a) Marseille

Marseille merupakan latar utama dalam roman ini. Kota ini adalah pusat cerita roman, karena kota ini merupakan kota kelahiran Edmond dan berperan penting sampai ia dijerumuskan ke dalam penjara. Cerita dalam roman ini diawali dengan datangnya kapal *Pharaon* di Marseille. Kedatangan sebuah kapal di Marseille merupakan hal yang besar, terlebih ketika kapal itu milik warga Marseille.

Le 24 février 1815, la vigie de Notre-Dame de la Garde signala le trois-mâts le Pharaon, venant de Smyrne, Trieste et Naples.

[...]; car c'est toujours une grande affaire à Marseille que l'arrivée d'un bâtiment, surtout quand ce bâtiment, comme le Pharaon, a été construit, gréé, arrimé sur les chantiers de la vieille Phocée, et appartient à un armateur de la ville. (hal. 4)

b) **La Réserve**

La Réserve merupakan sebuah bar atau kedai kecil yang terletak diantara Marseille dan Les Catalans. Pemilik tempat ini adalah Le Père Pamphile. Pesta pertunangan Edmond dan Mercédès diadakan di La Réserve. Tempat ini juga merupakan tempat dimana Edmond ditangkap.

Le repas avait été préparé au premier étage de cette meme Réserve, avec la tonnelle de laquelle nous avons déjà fait connaissance. C'était une grande salle éclairée par cinq ou six fenêtres, au-dessus de chacune desquelles (explique le phénomène qui pourra !) était écrit le nom d'une des grandes villes de France.

Une balustrade en bois, comme le reste du bâtiment, régnait tout le long de ces fenêtres. (Hal. 38)

c) **Les Catalans dan Rumah Mercédès**

Les Catalans merupakan sebuah desa di dekat Marseille. Desa ini digambarkan sebagai tempat yang sangat berbeda, karena warga Catalan merupakan orang Spanyol. Tunangan Edmond, Mercédès, merupakan orang Catalan. Edmond pertama kali diperkenalkan dengan Fernand di rumah Mercédès.

À cent pas de l'endroit où les deux amis, les regards à l'horizon et l'oreille au guet, sablaient le vin pétillant de La Malgue, s'élevait, derrière une butte nue et rongée par le soleil et le mistral, le village des Catalans. [...]. (Hal. 20)

d) **Rumah Marquis de Saint-Méran**

Marquis de Saint-Méran merupakan ayah dari Renée de Saint-Méran, tunangan M. de Villefort. Pada saat yang bersamaan dengan penangkapan

Edmond, pesta pertunangan M. de Villefort dan Renée de Saint-Méran diadakan di rumah Marquis de Saint-Méran.

Rue du Grand-Cours, en face de la fontaine des Méduses, dans une de ces vieilles maisons à l'architecture aristocratique bâties par Puget, on célébrait aussi le même jour, à la même heure, un repas de fiançailles. (Hal. 51)

e) **Apartemen M. de Villefort dan Le Palais de Justice**

Apartemen M. de Villefort tepat bersebelahan dengan Le Palais de Justice. Tempat ini merupakan tempat dimana Edmond diinterogasi mengenai penangkapannya, yaitu ruang kerja Villefort.

En ce moment, et comme Villefort, en suivant la Grande- Rue, était arrivé au coin de la rue des Conseils, [...]. (Hal. 62)

*Et sur ce, **comme il était arrivé à la porte de sa maison adossée au palais de justice,** [...].* (Hal. 63)

Edmond ditahan selama satu malam di le Palais de Justice sebelum dipindahkan ke penjara Le Château d'If. Sebuah pintu menghubungkan le Palais de Justice dengan apartemen M. de Villefort dan sebuah pintu lagi yang menghubungkan le Palais de Justice dengan penjara.

*[...]; on ouvrit **une porte qui communiquait de l'appartement du procureur du roi au palais de justice,** on suivit quelque temps un de ces grands corridors sombres [...].*

De même que l'appartement de Villefort communiquait au palais de justice, le palais de justice communiquait à la prison, [...].

Après nombre de détours dans le corridor qu'il suivait, Dantès vit s'ouvrir une porte avec un guichet de fer ; [...]. (Hal. 73)

f) **Le Château d'If**

Le Château d'If merupakan penjara di sebuah pulau yang paling dekat dengan Marseille. Edmond dipindahkan ke penjara ini setelah ditahan di

penjara Le Palais de Justice memakai perahu. Setelah sampai, Edmond ditempatkan di penjara biasa.

*Dantès se leva, jeta naturellement les yeux sur le point où paraissait se diriger le bateau, et à cent toises devant lui il vit s'élever la roche noire et ardue sur laquelle monte, comme une superfétation du silex, **le sombre château d'If**.* (Hal. 77)

Edmond dipindahkan ke penjara bawah tanah oleh sipir penjara setelah mencoba memukul salah satu sipir dengan sebuah kursi dan dianggap gila. Penjara bawah tanah ini digambarkan sangat gelap.

*«Par ordre du gouverneur, dit-il, descendez le prisonnier un étage au-dessous de celui-ci.
– **Au cachot**, alors ? dit le caporal.
– **Au cachot**. Il faut mettre les fous avec les fous.»[...]
On lui fit descendre quinze marches, et on ouvrit la porte d'un cachot dans lequel il entra en murmurant : [...]* (Hal. 84)

Penjara bawah tanah hanya memiliki dua narapidana, Edmond dan Abbé Faria. Keduanya membuat sebuah lubang yang digali untuk melarikan diri. Lubang ini menghubungkan sel Edmond dan sel milik Faria, sehingga mereka dapat saling berkomunikasi dan berkunjung ke sel satu dain lainnya.

*Après avoir passé en se courbant, mais cependant avec assez de facilité, par le passage souterrain, Dantès arriva à l'extrémité opposée du corridor qui donnait dans **la chambre de l'abbé**.* (Hal. 166)

g) **Kabinet Kecil di Tuileries**

Setelah Edmond ditangkap, Villefort melakukan perjalanan ke Paris untuk bertemu sang raja. Kabinet kecil di Tuileries ini merupakan ruang kerja Raja Louis XVIII. Di tempat inilah Villefort melaporkan kegiatan Bonapartiste dari penangkapan Edmond dan berita kembalinya Napoleon dari pulau Elba.

Abandonnons Villefort sur la route de Paris, où, grâce aux triples guides qu'il paie, il brûle le chemin et pénétrons à travers les deux ou trois salons qui le précèdent dans ce petit cabinet des Tuileries, à la fenêtre cintrée, si bien connu pour avoir été le cabinet favori de Napoléon et de Louis XVIII, et pour être aujourd'hui celui de Louis-Philippe. (Hal. 92)

h) Pulau Tiboulen

Pulau Tiboulen merupakan pulau yang pertama kali Edmond kunjungi setelah melarikan diri dari penjara Le Château d'If. Pulau ini digambarkan sebagai pulau tak berpenghuni dengan batu karang yang besar.

À vingt pas de lui s'élevait une masse de rochers bizarre qu'on prendrait pour un foyer immense pétrifié au moment de sa plus ardente combustion : c'était l'île de Tiboulen. (Hal. 216)

i) Livourne

Livourne merupakan sebuah pelabuhan di Tuscany, Italia. Tempat ini beberapa kali disebut, karena tempat ini merupakan tempat transit setiap kapal, terutama kapal muatan. Livourne pertama kali diperkenalkan saat Edmond pergi ke Livourne dengan menaiki kapal penyelundup la Jeune-Amélie, yang menyelamatkannya dari pulau Tiboulen.

Ce fut donc dans cette situation réciproque que l'on arriva à Livourne. (Hal. 228)

j) Pulau Monte-Cristo

Pulau Monte-Cristo merupakan pulau yang menjadi bagian penting dalam latar tempat pada roman ini. Pulau ini digambarkan dengan keadaan gersang namun memiliki hasil buruan berupa kambing. Pulau ini tidak berpenghuni dan berada di perairan bebas, oleh karena itu tempat ini sering digunakan untuk pertukaran para penyelundup.

Harta karun yang diceritakan oleh Faria berada di pulau ini, disembunyikan di dalam gua yang tersembunyi, karena pada awalnya, Pulau Monte-Cristo diketahui tidak memiliki sebuah gua.

Deux heures après, il remonta sur le pont ; le bâtiment était en train de doubler l'île d'Elbe. On était à la hauteur de Mareciana et au-dessus de l'île plate et verte de la Pianosa. On voyait s'élançer dans l'azur du ciel le sommet flamboyant de Monte-Cristo. (Hal. 237)

Setelah Edmond mendapatkan harta karun Faria, gua di pulau ini terbuka. Edmond (pada saat ini dikenal sebagai Simbad le Marin) tinggal di yacht yang dibuatnya di Genois dan selalu berada di sekitar pulau Monte-Cristo. Gua ini menjadi salah satu tempat tinggal Edmond. Albert de Morcerf dan Baron Franz d'Épinay dijamu oleh Edmond di dalam Gua ini.

Après une trentaine de pas, il sentit, à l'odeur de plus en plus appétissante du chevreau, qu'il repassait devant le bivouac; puis on lui fit continuer sa route pendant une cinquantaine de pas encore, en avançant évidemment du côté où l'on n'avait pas voulu laisser pénétrer Gaetano : défense qui s'expliquait maintenant. Bientôt, au changement d'atmosphère, il comprit qu'il entraît dans un souterrain.; [...]. (Hal. 335-336)

k) Penginapan Caderousse di Pont du Gard

Setelah Edmond kembali ke Marseille, ia mencari bagian-bagian hidupnya sebelum dipenjara. Caderousse merupakan tetangga Edmond di Allées de Meilhan dan diketahui memiliki penginapan di daerah Beaucaire. Edmond menyamar sebagai seorang Abbé dan meminta Caderousse menceritakan semua tentang orang-orang di sekitar Edmond.

Ceux qui, comme moi, ont parcouru à pied le Midi de la France ont pu remarquer entre Bellegarde et Beaucaire, à moitié chemin à peu près du village à la ville, mais plus rapprochée cependant de Beaucaire que de Bellegarde, une petite auberge

où pend, sur une plaque de tôle qui grince au moindre vent, une grotesque représentation du pont du Gard. (Hal. 262)

l) Rumah M. Morrel

M. Morrel mengalami kebangkrutan dan kapal *Pharaon* belum juga kembali. Edmond membalas budi kepada M. Morrel karena telah mengurus pemakaman ayahnya dengan membayar utang-utang M. Morrel.

Celui qui eût quitté Marseille quelques années auparavant, connaissant l'intérieur de la maison Morrel, et qui y fût entré à l'époque où nous sommes parvenus, y eût trouvé un grand changement. (Hal. 295)

m) Florence, Italia

Albert de Morcerf, anak dari Fernand dan Mercédès, akan mengunjungi sebuah festival di Roma, Italia. Ia datang bersama temannya, le Baron Franz d'Épinay.

Vers le commencement de l'année 1838, se trouvaient à Florence deux jeunes gens appartenant à la plus élégante société de Paris, l'un, le vicomte Albert de Morcerf, l'autre, le baron Franz d'Épinay. Il avait été convenu entre eux qu'ils iraient passer le carnaval de la même année à Rome, où Franz, qui depuis près de quatre ans habitait l'Italie, servirait de cicerone à Albert. (Hal. 323)

3.2. Latar Waktu

a) 24 Februari 1815 – 1 Maret 1815

Kapal *Pharaon* baru saja kembali ke Marseille. Edmond sebagai tokoh utama muncul ketika kapal ini berlabuh. Ia menggantikan kapten kapalnya yang meninggal dunia.

*Le 24 février 1815, la vigie de Notre-Dame de la Gardesignala le trois-mâts le *Pharaon*, venant de Smyrne, Trieste et Naples.* (Hal. 4)

Keesokan Harinya (28 Februari 1815), pesta pertunangan Edmond dan Mercédès diadakan di La Réserve.

***Le lendemain fut un beau jour.** Le soleil se leva pur et brillant, et les premiers rayons d'un rouge pourpre diaprèrent de leurs rubis les pointes écumeuses des vagues. [...]* (Hal. 38)

Mereka berencana untuk mendaftarkan pernikahan mereka secara resmi pada pukul 14.30. Namun, Edmond ditangkap oleh kepolisian sekitar pukul 14.00.

*Partons-nous ? demanda la douce voix de Mercédès ; **voice deux heures qui sonnent,** et l'on nous attend à deux heures un quart.* (Hal. 43)

Pada hari dan jam yang sama, pesta pertunangan M. de Villefort dan Renée de Saint-Méran juga dilaksanakan. Saat itu mereka sedang membicarakan mengenai Napoleon Bonaparte dan La Révolution Française, ketika M. de Villefort dipanggil untuk menginterogasi Edmond.

*Rue du Grand-Cours, en face de la fontaine des Méduses, dans une de ces vieilles maisons à l'architecture aristocratique bâties par Puget, on célébrait aussi **le même jour, à la même heure,** un repas de fiançailles.* (Hal. 51)

Edmond di bawa ke penjara Le Palais de Justice setelah diinterogasi. Lalu, ia dipindahkan ke penjara le Château d'If sekitar pukul 22.00 pada tanggal 1 Maret 1815. Pada saat yang bersamaan, Villefort juga dalam perjalanan menuju Paris.

*Il était déjà quatre heures lorsque Dantès avait été conduit dans sa chambre. On était, comme nous l'avons dit, **au 1er mars,** [...]. Enfin, vers les dix heures du soir, au moment où Dantès commençait à perdre l'espoir, un nouveau bruit se fit entendre, qui lui parut, cette fois, se diriger vers sa chamber: [...].* (Hal. 73)

Setelah memasuki penjara le Château d'If, Edmond dikunjungi oleh sipir penjara setiap harinya hingga ia dimasukkan ke penjara bawah tanah.

Il avait ainsi passé toute la nuit debout, et sans dormir un instant. Le geôlier s'approcha de lui, tourna autour de lui, mais Dantès ne parut pas le voir. (Hal. 81)

Le lendemain, à la même heure, le geôlier entra. (Hal. 82)

b) 3 Maret 1815 dan Peristiwa Hari ke-100 (Juni 1815)

Villefort menemui Raja Louis XVIII di kabinet kecil di Tuileries dan membawa kabar mengenai Edmond, yang ia tangkap sebagai seorang Bonapartiste. Menteri Kepolisian, Duc de Blacas, juga membawa kabar bahwa Napoleon Bonaparte telah meninggalkan pulau Elba sejak 28 Februari 1815 dan telah sampai di Prancis pada tanggal 1 Maret 1815.

[...]Monsieur le ministre, avez-vous un rapport plus récent que celui-ci ! car celui-ci a déjà la date du 20 février, et nous sommes au 3 mars ! (Hal.95)

L'usurpateur a débarqué en France, près d'Antibes, au golfe Juan, à deux cent cinquante lieues de Paris, le 1er mars, et vous apprenez cette nouvelle aujourd'hui seulement 3 mars !... Eh ! monsieur, ce que vous me dites là est impossible : on vous aura fait un faux rapport, ou vous êtes fou. (Hal. 101)

Hari ke-100 merupakan hari dimana Napoleon Bonaparte kembali berkuasa dan menduduki takhtanya. Saat itu pemerintahan di Prancis tidak stabil karena pergantian kepala negara antara Napoleon dan rezim Royaliste. Peristiwa ini dikenal sebagai hari ke-100.

Dalam roman ini pun diceritakan bahwa banyak yang terjadi dari Maret hingga Juni 1815. M. de Villefort dinaikkan jabatannya menjadi Jaksa di Marseille dan menikahi Mlle. de Saint-Méran. M. Morrel yang terus berjuang untuk membebaskan Edmond hingga ayah Dantès meninggal

dunia. Kejadian ini dapat dilihat pada sekuen 39, karena peristiwa hari ke-100 ini berupa paparan deskriptif tanpa waktu yang pasti.

c) Setahun Kemudian (30 Juli 1816)

Setelah melewati peristiwa hari ke-100, Raja Louis XVIII kembali bertakhta. Setahun kemudian, inspektur penjara mengunjungi setiap sel di le Château d'If untuk mengontrol setiap tahanan. Saat ini Edmond sudah berada di penjara bawah tanah bersama tahanan yang menjadi gila, Abbé Faria.

Un an environ après le retour de Louis XVIII, il y eut visite de M. l'inspecteur général des prisons. (Hal. 127)
*Nous sommes au **30 juillet 1816**; que dites-vous donc ? il n'y a que dix-sept mois que vous êtes prisonnier. (Hal. 129)*

d) Empat Tahun Kemudian

Empat tahun berlalu dengan Edmond yang memiliki perubahan dalam psikologinya (sekuen 43). Sejak saat itu ia tidak lagi menghitung tanggal, sehingga keterangan waktu yang digunakan hanya melalui jam dan hari.

***Près de quatre années** s'étaient écoulées dans les alternatives que nous avons racontées. (Hal.142)*

Suatu hari setelah sehari-hari ia kehilangan keinginan hidupnya, sekitar pukul 21.00, ia mendengar suara seperti pahatan atau galian. Hal ini membuat Edmond kembali bersemangat.

*Tout à coup le soir, **vers neuf heures** il entendit un bruit sourd à la paroi du mur contre lequel il était couché. (Hal. 143)*
***Quelques heures après**, il reprit plus fort et plus rapproché. (Hal. 144)*

Tiga hari berlalu tanpa adanya suara galian. Namun, suatu malam setelah sipir penjara Edmond selesai dengan kunjungan terakhirnya, ia mendengar suara itu kembali. Ia pun mencoba hal yang sama.

Trois jours s'écoulèrent, soixante-douze mortelles heures comptées minute par minute!

Enfin un soir, comme le geôlier venait de faire sa dernière visite, [...].

*Edmond avait **toute la nuit** pour travailler ; [...].*

***Toute la nuit** il écouta et entendit le mineur inconnu qui continuait son œuvre souterraine. (Hal. 146-147)*

e) **Tiga Hari Kemudian**

Tiga hari setelah mendengar suara galian, Edmond telah berhasil menghilangkan semen perekat pada batu tanpa sepengetahuan penjaga.

En trois jours, il parvint, avec des précautions inouïes, à enlever tout le ciment et à mettre à nu la pierre : [...].

Setelah menggali selama 2-3 jam, Edmond menemukan jalan buntu dan mendengar suara seorang tahanan. Saat itulah Edmond pertama kali bertemu dengan Abbé Faria.

*Tout était silencieux comme **pendant ces trois jours** où les travaux avaient été interrompus. [...]*

*Cependant, il ne se découragea point et continua de travailler toute la nuit ; mais **après deux ou trois heures de labeur**, il rencontra un obstacle. (Hal. 150)*

Hari berikutnya, Faria datang tidak lama setelah kunjungan pagi dari sang sipir.

Mais le lendemain, après la visite du matin, et comme il venait d'écarter son lit de la muraille, il entendit frapper trois coups à intervalles égaux; [...]. (Hal. 154)

Faria memiliki sejumlah peralatan dan pengetahuan yang ia tulis di kain. Faria mengajak Edmond mengunjungi selnya untuk memperlihatkan semuanya. Sekitar pukul 12.15, mereka sampai di sel Faria.

*Bon, dit l'abbé, **il n'est que midi un quart**, et nous avons encore quelques heures devant nous.* (Hal. 166)

Edmond menceritakan kejadian yang dialami olehnya kepada Faria. Ketika Edmond mengingat hal-hal sebelum ia ditahan, ia teringat bahwa Danglars dan Fernand berada di La Réserve dua hari sebelum hari pernikahannya.

***La surveillance de mon mariage** je les ai vu attablés ensemble sous la tonnelle du père Pamphile. Danglars était amical et railleur, Fernand était pâle et trouble.* (Hal. 173)

Setelah mendengarkan Faria dan mengetahui mengapa Edmond ditahan, Edmond kembali ke dalam selnya. Malam setelah makan malam, Edmond meminta Faria untuk mengajarnya seluruh pengetahuan Faria. Mereka membahas hal-hal yang akan dipelajari dan mengerjakannya esok harinya.

*Et, en arrivant dans son cachot, il tomba sur son lit, où le porte-clefs le retrouva **le soir**, [...].* (Hal. 175)
*En effet, **dès le soir**, les deux prisonniers arrêtaient un plan d'éducation qui commença de s'exécuter **le lendemain**.*
 (Hal. 177)

f) Enam Bulan dan Setahun Kemudian

Edmond mempelajari semua pengetahuan yang dimiliki Faria. Enam bulan kemudian, Edmond telah menguasai bahasa Spanyol, Inggris, dan Jerman. Dalam kurun waktu setahun, Edmond telah menguasai banyak hal dan menjadikannya orang yang berbeda.

Avec ces deux langues, il comprit bientôt le mécanisme de toutes les autres, et, au bout de six mois, [...]. Au bout d'un an, c'était un autre homme. (Hal. 177)

Suatu hari, Faria ingin melanjutkan usahanya untuk melarikan diri. Namun, ia tetap tidak mau melukai para penjaga. Ia mengurungkan niatannya sampai tiga bulan berlalu. Mereka melanjutkan rencana pelarian diri dan telah membuat denah. Pada hari yang sama, mereka mulai bekerja.

*Un jour, il s'arrêta tout à coup au milieu d'un de ces cercles cent fois répétés qu'il décrivait autour de sa chambre, et s'écria : [...].
Trois mois s'écoulèrent. [...]
Le même jour, les mineurs se mirent à l'ouvrage avec d'autant plus d'ardeur que ce travail succédait à un long repos, [...].
(Hal. 177-179)*

g) **Setahun Kemudian**

Setahun lebih mereka bekerja untuk pelarian diri dan disambi oleh belajar. Pekerjaan ini selesai dalam waktu 15 bulan.

*Plus d'un an se passa à ce travail exécuté avec un ciseau, un couteau et un levier de bois pour tous instruments; [...].
Au bout de quinze mois, le trou était achevé; [...]. (Hal. 179)*

Saat melakukan pekerjaan, tiba-tiba Faria mengalami serangan penyakit yang dideritanya. Edmond memberinya obat seperti yang diinstruksikan Faria. Sejam kemudian, Faria belum juga siuman, tetapi rona wajahnya sudah kembali. Sekitar pukul 19.00, Edmond mendengar sipir penjaranya akan berkunjung.

*Une heure s'écoula sans que le vieillard fit le moindre mouvement.
[...]: il allait être sept heures et Dantès n'avait pas eu le loisir de mesurer le temps. [...] (Hal. 181)*

Esok harinya, Faria merasa berterimakasih dan memberitahunya tentang harta karun yang dimilikinya. Edmond yang meragukan harta karun itu, kembali ke selnya. Ia menetap di selnya sampai malam, hingga Faria menyusulnya.

*Lorsque Dantès rentra **le lendemain matin** dans la chambre de son compagnon de captivité, il trouva Faria assis, le visage calme. (Hal. 184)*

*Mais **vers le soir**, après l'heure de la visite ordinaire, Faria, ne voyant pas revenir le jeune homme, essaya de franchir l'espace qui le séparait de lui. (Hal. 186)*

Suatu malam, Edmond mendengar seseorang memanggilnya. Faria terkena serangan ketiga. Edmond mencoba memberinya obat seperti sebelumnya, namun kali ini Faria tetap tidak sadarkan diri. Edmond menemani Faria hingga pagi datang.

***Une nuit**, Edmond se réveilla en sursaut, croyant s'être entendu appeler. (Hal. 200)*

***Il était six heures du matin**, le jour commençait à paraître, [...]. (Hal. 204)*

Edmond berpura-pura menjadi Faria yang sudah mati, ia memasukkan dirinya ke dalam kain pembungkus mayat untuk melarikan diri. Sekitar pukul 19.00 sipir dan penjaga datang membawa Edmond dan membuangnya ke laut.

*Lorsque **sept heures du soir** approchèrent, les angoisses de Dantès commencèrent véritablement. (Hal. 211)*

h) 28 Februari 1829

Ia melarikan diri ke pulau Tiboulén, lalu diselamatkan oleh kapal penyelundup keesokan harinya dan bergerak kearah Livourne.

[...] je vous demande donc **le 28 de février** de quelle année nous sommes ?

De l'année 1829, dit Jacopo.

Il y avait quatorze ans, jour pour jour, que Dantès avait été arrêté. (Hal. 226)

Edmond menghabiskan seminggu di Livourne, lalu bekerja dengan kapal *La Jeune-Amélie* menuju Corsica. Esok harinya, ia melewati pulau Monte-Cristo.

À peine était-il depuis **huit jours** à Livourne, [...].

Le lendemain, en montant sur le pont, ce qu'il faisait toujours d'assez bonne heure, [...]. (Hal. 230)

i) **Tiga Bulan Kemudian**

Edmond memiliki kontrak kerja dengan kapal penyelundup selama tiga bulan. Mendekati akhir masa kontraknya, Edmond diajak ke sebuah pertukaran antar penyelundup dan mereka akan melakukan pertukaran di pulau Monte-Cristo.

Deux mois et demi s'étaient déjà écoulés dans ces courses successives. (Hal. 233)

Kapal *La Jeune-Amélie* sampai di pulau Monte-Cristo pada pukul 22.00 esok harinya.

La nuit vint : à dix heures du soir on aborda ; la *Jeune-Amélie* était la première au rendez-vous. (Hal. 238)

Esok harinya, Edmond berpura-pura telah jatuh dari tebing saat berburu kambing. Kapal *La Jeune-Amélie* meninggalkannya selama seminggu di pulau Monte-Cristo. Ia menggunakan waktunya untuk mencari harta karun Spada yang diceritakan Faria. Peristiwa ini dapat dilihat pada sekuen nomor 74 dan 75.

j) Seminggu Kemudian

Kapal *La Jeune-Amélie* kembali ke pulau Monte-Cristo 6 hari setelah melakukan pekerjaannya. Malam itu juga, mereka segera berangkat menuju Livourne. Sampai di Livourne, ia menjual permatanya. Esok harinya Edmond membeli sebuah perahu dan menyewa beberapa pekerja, lalu ia menyuruh Jacopo pergi ke Marseille.

Le jour vint. [...]

*Les contrebandiers revinrent **le sixième jour.***

*[...] et, comme la Jeune-Amélie n'était venue à Monte-Cristo que pour le chercher, il se rembarqua **le soir** même et suivit le patron à Livourne.*

Le lendemain, *il acheta une barque toute neuve qu'il donna à Jacopo, en ajoutant à ce don cent piastres afin qu'il pût engager un équipage; [...].*

Le lendemain, *Jacopo mit à la voile pour Marseille ; il devait retrouver Edmond à Monte-Cristo.*

Le même jour, *Dantès partit sans dire où il allait, [...].* (Hal. 255- 256)

Edmond pergi menuju ke Gênes dan membeli sebuah *yacht*, lalu berlayar ke pulau Monte-Cristo. Seminggu kemudian, Jacopo menemuinya di pulau itu seperti yang dijanjikan.

Le huitième jour, *Dantès vit un petit bâtiment qui venait sur l'île toutes voiles dehors, et reconnut la barque de Jacopo; [...].*

(Hal. 258)

k) Suatu Siang di Penginapan Caderousse

Edmond menyamar sebagai seorang Abbé dan mengunjungi penginapan Caderousse di Beaucaire pada tengah hari. Di sini, Caderousse bercerita mengenai Edmond dan alasan mengapa ia ditahan. Peristiwa ini dapat dilihat pada sekuen nomor 79, 80, dan 81.

*Au moment où Caderousse rentrait, la grande route don't nous avons parlé, et que parcouraient ses regards, était aussi nue et aussi solitaire que **le désert à midi**; [...]. (Hal. 264)*

Hari setelah Caderousse bercerita, Edmond datang ke rumah walikota Marseille dan M. de Boville, seorang inspektur penjara yang pernah berada di penjara *Le Château d'If*. Edmond menyamar sebagai seorang pria dari Inggris.

Le lendemain du jour où s'était passée, sur la route de Bellegarde à Beaucaire, [...]. (Hal. 288)

l) Keesokan Harinya di Rumah M. Morrel (5 Juni 1829)

Esok harinya setelah mengunjungi rumah M. de Boville, Edmond mengunjungi rumah M. Morrel dan membahas perihal utang-utang M. Morrel kepada Thomson et French.

C'est dans cet état de choses que, le lendemain du jour où il avait terminé avec M. de Boville l'importante affaire que nous avons dite, l'envoyé de la maison Thomson et French de Rome se présenta chez M. Morrel. (Hal. 296)

M. Morrel baru saja mendengar kabar bahwa kapal *Pharaon* tenggelam, sehingga ia tidak dapat membayar hutangnya. Hari ini tanggal 5 Juni, dan Edmond memberi waktu kepada M. Morrel selama tiga bulan.

– *Soyez tranquille, monsieur, je prends tout sur moi. Nous sommes aujourd'hui le 5 juin.*

– *Oui.*

– *Eh bien, renouvez-moi tous ces billets au 5 septembre ; et le 5 septembre, à onze heures du matin (la pendule marquait onze heures juste en ce moment), je me présenterai chez vous.*

(Hal. 307)

m) 5 September 1829

M. Morrel kembali dari tempat Danglars pada tanggal 1 September 1829, ia mencoba meminta pinjaman namun tidak berhasil. Dua hari terlewati dengan hal yang sama, M. Morrel hanya keluar ruang kerja pada jam-jam tertentu.

Le 1er, Morrel arriva : [...]. (Hal. 310)

Les deux autres jours s'écoulèrent à peu près pareils. (Hal. 312)

Malam antara tanggal 4 dan 5 September 1829, sekitar pukul 03.00, Mme. Morrel mendengar kegelisahan M. Morrel.

Pendant toute la nuit du 4 au 5 septembre, Mme Morrel resta l'oreille collée contre la boiserie. Jusqu'à trois heures du matin, elle entendit son mari marcher avec agitation dans sa chambre. (Hal. 313)

Sekitar pukul 11.00, Julie kembali setelah menjalankan perintah yang diberikan Simbad le Marin. M. Morrel diselamatkan dari utang-utangnya dan kapal *Pharaon* yang baru telah sampai di Marseille.

En ce moment, la pendule sonna onze heures. (Hal. 320)

n) **Awal Tahun 1838**

Albert de Morcerf, anak dari Fernand de Morcerf dan Mercédès, berada di Florence untuk menghadiri sebuah karnaval di Roma pada awal tahun 1838. Ia berlibur bersama temannya, Baron Franz d'Épinay.

Vers le commencement de l'année 1838, se trouvaient à Florence deux jeunes gens appartenant à la plus élégante société de Paris, l'un, le vicomte Albert de Morcerf, l'autre, le baron Franz d'Épinay. (Hal. 323)

3.3. Latar Sosial

Roman ini dimulai ketika Kaisar Napoleon Bonaparte telah diasingkan ke pulau Elba. Pada saat itu, Raja Louis XVIII menjadi kepala pemerintahan Prancis.

Pendukung Bonaparte disebut Bonapartiste dan ditangkap jika diketahui aktif secara politik. Seperti M. Morrel yang diketahui bahwa kerabatnya pernah mengabdikan pada sang Kaisar, ia selalu menyembunyikan pilihan politiknya.

Selain itu, terdapat dua ideologi politik pada masa itu, Les Royalistes dan Les Girondins. Les Girondins tidak lain termasuk Bonapartiste dan pendukung revolusi. Sedangkan Les Royalistes adalah orang-orang pendukung Raja Louis XVIII dan monarki. Bagi kaum Royaliste, Napoleon merupakan sebuah kegagalan dalam pemerintahan Prancis dan membicarakan hal-hal buruk mengenai sang Kaisar, seperti pada kutipan berikut :

*C'étaient d'anciens magistrats qui avaient donné la démission de leur charge sous l'usurpateur ; de vieux officiers qui avaient déserté nos rangs pour passer dans ceux de l'armée de Condé ; **des jeunes gens élevés par leur famille encore mal rassurée sur leur existence**, malgré les quatre ou cinq remplaçants qu'elle avait payés, dans la haine de cet homme dont cinq ans d'exil devaient faire un martyr, et quinze ans de Restauration un dieu. [...]*

*L'Empereur, roi de l'île d'Elbe après avoir été souverain d'une partie du monde, régnant sur une population de cinq à six mille âmes, après avoir entendu crier : Vive Napoléon ! par cent vingt millions de sujets et en dix langues différentes, était traité là comme un homme perdu à tout jamais pour la France et pour le trône. **Les magistrats relevaient les bévues politiques ; les militaires parlaient de Moscou et de Leipsick ; les femmes, de son divorce avec Joséphine.** Il semblait à ce monde royaliste, tout joyeux et tout triomphant non pas de la chute de l'homme, mais de l'anéantissement du principe, que la vie recommençait pour lui, et qu'il sortait d'un rêve pénible. (Hal. 51)*

Menurut kutipan di atas, adanya dua politik dengan ideologi berbeda membuat sebagian besar orang, khususnya yang bekerja di pemerintahan, tidak tahu harus memihak kepada siapa. Terutama kepada generasi muda, mereka tidak

yakin akan kedudukan mereka. Seperti yang dialami oleh M. de Villefort, ia mengabdikan kepada monarki, tetapi ayahnya adalah seorang revolusioner.

Bagi kaum les Royalistes, Napoleon merupakan seorang yang gagal dalam menjalankan negaranya, dengan membicarakan kealahannya di Moscow dan Leipzig. Begitupun para wanitanya membicarakan perceraian dengan Joséphine de Beauharnais.

Selain unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga berpengaruh pada sebuah karya sastra. Analisis unsur ekstrinsik merupakan hal-hal yang diluar karya sastra itu sendiri, tetapi memiliki pengaruh terhadap penulisan karya sastra. Analisis unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, karena pengarang berperan sebagai masyarakat sosial. Setelah itu, biografi pengarang dihubungkan dengan unsur-unsur intrinsik.

1. Biografi Pengarang

a) Biografi Alexandre Dumas

Alexandre Dumas adalah salah satu penulis pada abad XIX yang beraliran romantisme. Dumas, lahir dengan nama Dumas Davy de la Pailleterie, pada tanggal 18 Juli 1802 di Villers-Cotterêts. Ayahnya, Thomas Alexandre Dumas, adalah seorang jenderal pada saat Revolusi Prancis. Ia merupakan peranakan campuran Afrika dan memiliki pangkat tertinggi untuk orang berkulit gelap dalam sejarah Eropa. Dengan begitu, Dumas memiliki darah kulit hitam dari neneknya.

Namun, ayahnya meninggal pada tanggal 26 Februari 1806. Saat itu Dumas masih berumur empat tahun. Dumas tinggal bersama ibunya, Marie-Louise Élisabeth Labouret, dan memiliki pendidikan yang sangat minim. Dalam hidupnya, Dumas bergantung kepada ibunya dan ibunya pun merupakan orang yang mendukungnya hingga ia sukses. Namun, ibunya meninggal pada 1 Agustus 1838. (<http://www.alalettre.com/dumas-bio.php>, diakses pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 01.55)

Pada tahun 1811, Dumas belajar dari seorang Abbé Grégoire, di sebuah sekolah di Villers-Cotterêts. Abbé Grégoire merupakan orang yang paling dihormati oleh Dumas karena telah mengajarnya banyak hal, salah satunya berdoa dalam bahasa latin dan membaca puisi. Ia pun yang mengajarkan Dumas sisi religius. Namun, Dumas berhenti menerima pelajaran pada tahun 1813. Gereja merupakan tempat yang sangat suci untuk Dumas, sehingga ia menganggap dengan pergi ke gereja ia akan mencemarkannya.

Les églises sont pour moi un lieu tellement sacré que je croirais les profaner en les visitant comme tout le monde, pour satisfaire à un mouvement de curiosité ou à un caprice de religion. (Decaux, 2010: 135-136)

Pada tahun 1817, ibunya membawanya ke Maître Menneson, sebuah sekolah keahlian notaris. Pada saat itu ia merasa keahliannya hanya sebagai seorang pesuruh. Seiring berjalannya waktu, pada bulan Juli 1822 ia telah menjadi seseorang dengan keahlian notaris.

Ma mère songe que j'ai quinze ans, et que la marette et la pipée ne peuvent pas me créer un brillant avenir. – J'entre dans

l'étude de Maître Mennesson, notaire, en qualité de saute-ruisseau. (Decaux, 2010: 56)

Banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh Dumas, ia menghabiskan dengan bersyair. Pada tahun 1819 ia bertemu dengan Adolphe de Leuven, yang memperkenalkan Dumas dengan literature. Pada tahun 1820, Dumas dikirim sebuah mahakarya milik Walter Scott, *Ivanhoé*. Ia mencoba membuat sebuah melodrama dari *Ivanhoé*. Bersama Leuven, Dumas bekerja sama dalam pembuatan beberapa drama teater. (<http://www.alalettre.com/dumas-bio.php>, diakses pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 01.55)

Pada tahun 1822, M. Lefèvre meminta pekerjanya pergi ke Paris untuk kunjungan bulanannya, oleh karena itu Dumas pergi bersama Paillet hanya dengan 35 franc. Dumas ingin memulai untuk mencari uang dengan tulisannya. Ia meminta bantuan pada ayah Leuven, untuk menemui Adolphe dan membeli tiket untuk pertunjukkan yang dimainkan oleh Talma. (Glinel, 1884 : 69-70)

Dumas menetap di Paris pada tahun 1823, berkat Jenderal Foy yang menyukai tulisannya dan menyampaikannya ke *Duc d'Orléans*. Ia menyewa sebuah tempat dan bekerja bersama Lassagne. Dumas bertemu seorang wanita yang menjadi kekasihnya, Catherine Labay, tetangganya yang seorang penjahit. Mereka memiliki seorang anak bernama Alexandre Dumas (fils) yang baru diketahui oleh Dumas pada tahun 1831.

Di tahun 1825, Jenderal Foy meninggal dunia pada tanggal 28 November. Ia membuat sebuah elegi yang terinspirasi dari kematian sang

jenderal. Pada tahun yang sama, Dumas mempresentasikan pertunjukan pertamanya, yang ia tulis bersama Leuven dan Rousseau, sebuah komedi berjudul *La Chasse et L'Amour*.

Penjelasan di atas merupakan awal mula Dumas menekuni tulisannya dan menerima honor dari apa yang ia tulis. Dumas menghasilkan karya yang sangat banyak. Pada awalnya ia hanya berfokus pada penulisan drama. Namun, setelah mencoba membuat roman dan sukses, ia menekuni dunia *romancier*.

Pada awal tahun 1831, pertunjukan perdana drama *Napoléon* menuju kepada sebuah kegagalan. Putrinya dari Bell Krelesamer yang bernama Marie-Alexandrine lahir pada 5 Maret. Pada tahun itu juga ia mengetahui bahwa ia memiliki anak laki-laki bersama Labay. Dumas diketahui memiliki banyak pasangan dalam hidupnya, bahkan memiliki anak dari mereka. Namun yang ia nikahi hanya satu, yaitu Ida Ferrier, seorang aktris. Mereka menika pada tanggal 1 Februari 1840.

Dumas menerbitkan novel pertamanya, *Le Capitaine Paule* pada tahun 1838. Sayangnya, pada 1 Agustus, ibunya meninggal dunia karena apopleksia. Saat itu ia dalam kesedihan yang mendalam, ia didatangi oleh *Le Duc d'Orléans* atau Raja Louis-Phillipe I pada hari ibunya meninggal. Dumas pernah menjadi sekretarisnya dan pada waktu-waktu tertentu mereka sering menghadiri pertunjukan drama sebelum Dumas menulis di tahun 1825. Dalam kesedihannya, ia menulis surat pada Victor Hugo. Hubungan

mereka sempat merenggang dari tahun 1833. Namun, hubungan mereka membaik karena Hugo membalas suratnya.

Pada tahun 1842, Dumas pergi ke pulau Elba mengunjungi pangeran Napoleon atau Jérôme Bonaparte. Dari pulau Elba, ia dapat melihat pulau Monte-Cristo. Ia sangat takjub melihat pulau tak berpenghuni itu. Dumas mengajak sang pangeran untuk berkeliling pulau Monte-Cristo, dengan tujuan mengetahui letak geografisnya. Ia mengatakan kepada sang pangeran akan membuat roman dengan pengalamannya bersama pangeran Napoleon, berjudul *Le Comte de Monte-Cristo*.

Pada tahun 1844, Dumas menerbitkan roman *Les Trois Mousquetaires*, yang sangat terkenal dengan “*Un pour tous, Tous pur un*”, yang dikerjakannya bersama Auguste Maquet. Roman *Le Comte de Monte-Cristo* diterbitkan antara 1844 dan 1845 dalam bentuk *roman-feuilleton*.

Alexandre Dumas meninggal dunia pada 5 Desember 1870. Sebelum meninggal, ia melakukan perjalanan ke Madrid, Spanyol. Ia mengalami kelumpuhan sehingga putrinya, Marie, membawanya ke rumah Alexandre Dumas *fiils* di Puys, dekat Dieppe dan meninggal dunia di sana.

b) Latar Belakang Abad ke-19 di Prancis

Abad ke-19 diawali dengan adanya Konstitusi baru, yaitu Konstitusi tahun VIII, yang dibuat pada bulan Desember 1799. Prancis juga membuat Banque de France dan membuat mata uang *franc germinal* untuk menstabilisasikan keuangan negara.

Pada tahun 1801, Napoleon bernegosiasi dengan Paus Pius VII, agar Prancis berbaikan dengan agama Katolik, karena sebagian besar penduduk Prancis beragama Katolik. Sehingga pada saat itu, rohaniawan masuk kembali ke dalam struktur negara.

Undang-Undang Sipil (*Code Civil*) dipublikasikan pada tahun 1804 yang isinya menghapus hak-hak istimewa, pengakuan penuh terhadap hak milik, kekuasaan kepala keluarga, dan kebebasan pekerjaan.

Pada tanggal 02 Desember 1804, Napoleon menjadi seorang Kaisar. Selama 8 tahun ia menaklukkan Eropa, namun pada tahun 1812 ia kalah dalam tragedi musim dingin di Rusia, sehingga ia harus melepas Jerman, Belanda, Italia, dan Spanyol. Kekaisarannya berakhir, ia turun dari takhtanya pada tanggal 6 April 1814, dan diasingkan ke pulau Elba.

Setelah Napoleon berada di pulau Elba, monarki kembali dengan munculnya wangsa Bourbon pada restorasi pertama (*La Restauration*) pada tanggal 3 Maret 1814. Saat itu, Raja Louis XVIII kembali ke Paris dan mengeluarkan piagam konstitusional pada tanggal 4 Juni 1814, yang isinya tidak jauh berbeda dengan *Code Civil*.

Pada bulan Februari 1815, Napoleon mulai melakukan pergerakan untuk kembali ke Prancis, dengan menghubungi Joachim Murat. Ia berangkat dari pulau Elba pada tanggal 26 Februari 1815 dan sampai di Golfe Juan, antara Cannes dan Antibes, pada tanggal 1 Maret 1815. Kembalinya Napoleon ini disebut dengan peristiwa Cent-Jours.

Tidak lama setelah Cent-Jours, pertempuran Waterloo terjadi, yaitu perang antara Prancis dan Inggris dimana Napoleon kalah telak dan akhirnya diasingkan ke pulau Sainte-Hélène pada tanggal 16 Oktober 1815. Lalu, restorasi kedua (*La Seconde Restauration*), yang mengakibatkan kerusuhan atas kembalinya Kaisar Napoleon Bonaparte pada peristiwa Cent-Jours. Sehingga, pada bagian barat daya Prancis banyak pengikut Bonaparte yang dibunuh.

Selama tahun 1816-1830 terjadi ketidakstabilan dalam pemerintahan karena terlalu sering berganti kepala pemerintahan. Pada tahun 1818, Raja Louis XVIII turun takhta dan digantikan oleh Comte Decazes. Namun, ia melepas jabatannya pada 13 Februari 1820 karena pembunuhan Duc Berry. Sehingga, kepala pemerintahan diambil alih sementara oleh Comte Villèle yang menaiki takhta pada tahun 1824 dan turun pada tahun 1827, dikarenakan keputusannya terlalu menguntungkan kaum borjuis.

Lalu, pada tanggal 9 Agustus 1830 Prancis mengangkat Raja Louis-Phillipe I atau Duc d'Orléans sebagai "raja bagi orang Prancis". Ia lah yang membuat revolusi pada tahun 1789 berjalan dengan semestinya pada revolusi 1830.

(Sumber : <http://www.napoleon-empire.net/chronologie/chronologie-1815.php>, diakses pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 23.04, dan Carpentier & Lebrun (2011: 279-296))

2. Hubungan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Setelah menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, terdapat kecocokan dalam hubungan keduanya. Roman ini terbit antara tahun 1844 dan 1845, sedangkan pada tahun 1842 Dumas baru saja merencanakan pembuatannya di Pulau Elba pada saat mengunjungi Pangeran Jérôme Bonaparte. Akan tetapi, cerita dalam roman dimulai pada tahun 1815, pada saat itu Dumas baru berumur 13 tahun.

Jika dihubungkan dengan cerita, Edmond mengenal Abbé Faria setelah lima tahun dipenjara, dan Dumas mengenal Abbé Grégoire pada tahun 1811. Hal yang menghubungkannya adalah Edmond dan Dumas belajar dari seorang Abbé, keduanya memiliki hubungan erat dengan agama. Pada saat itu, Prancis sedang memiliki hubungan baik dengan Paus Pius VII dan sebagian besar penduduknya beragama Katolik.

Restorasi pertama terjadi setelah Kaisar Napoleon kalah dalam perang melawan Rusia dan diasingkan ke pulau Elba. Di dalam roman, pada sekuen nomor 22 dan 23, disebutkan bahwa pesta pertunangan M. de Villefort diisi oleh orang-orang berkuasa yang merupakan pengikut Raja Louis XVIII dan membicarakan kekalahan Napoleon. Bahkan, akan memindahkan sang Kaisar ke pulau Sainte-Hélène.

Di dalam cerita, Kaisar Napoleon kembali ke Prancis pada tanggal 28 Februari 1815 dari Pulau Elba dan sampai di Prancis pada tanggal 1 Maret 1815 (sekuen 36). Hal ini dibuktikan oleh latar belakang pada abad ke-19 bahwa sang Kaisar berangkat dari pulau Elba pada tanggal 26 Februari 1815 dan sampai di Prancis pada tanggal 1 Maret 1815 di Golfe Juan.

Roman ini sebagian besar berlatar di Marseille. Setelah restorasi kedua, bagian barat daya Prancis banyak terjadi pembunuhan dan Marseille terletak di barat daya Prancis. Di dalam roman pun pengikut Bonaparte di tangkap jika diketahui aktif secara politik. Setelah itu, peristiwa Cent-Jours dan Waterloo terjadi tidak lama setelah kembalinya Kaisar Bonaparte. Pada sekuen nomor 39, di dalam cerita dijelaskan bahwa terjadi pergantian kekuasaan dan restorasi kedua.

3. Data Nilai Moral pada roman *Le Comte de Monte-Cristo*

Data nilai moral pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre didapat dari menganalisis aspek kebenaran, kebohongan, kepercayaan, ketidakpercayaan, keadilan, ketidakadilan, keberanian, dan kepengecutan. Data akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada tabel nomor 2 di bawah.

Ditemukan hasil sebanyak 58 data mengenai nilai moral pada roman *Le Comte de Monte-Cristo*. Dari 61 buah data yang ditemukan, terdapat 9 data aspek kebenaran, 5 data aspek kebohongan, 15 data aspek kepercayaan, 16 data aspek ketidakpercayaan, 13 data aspek keadilan, 6 data aspek ketidakadilan, 10 data aspek keberanian, dan 6 data aspek kepengecutan.

B. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan analisis dari hasil penelitian yang ditemukan. Dalam penelitian ini, interpretasi data berupa nilai moral yang terbagi menjadi delapan aspek, yaitu, Kebenaran, Kebohongan, Kepercayaan, Ketidakpercayaan, Keadilan, Ketidakadilan, Keberanian, dan Kepengecutan. Hasil penelitian ditunjukkan melalui Tabel nomor 2 di atas.

1. Kebenaran

Kebenaran dalam kejujuran merupakan sebuah pernyataan atas peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Dalam karya sastra naratif, pembuktian atas kebenaran ini dapat dilihat dari koherensi dan konsistensi pengarang dalam tulisannya, yaitu dengan melihat tabel sekuen.

Tokoh Edmond Dantès merupakan sosok pemuda yang naif, membuatnya percaya bahwa menurutnya semua orang itu baik. Ia tidak pernah ragu terhadap orang lain, sehingga ia sendiri tidak tahu kebenaran yang diceritakannya membuat orang yang iri dan memiliki kepentingan memanfaatkan kejujurannya.

a) Kebenaran dalam konspirasi yang ditujukan pada Edmond.

Cerita pada roman ini diawali dengan datangnya Kapal *Pharaon* yang berduka karena kematian Kapten Leclère berlabuh di Marseille. Namun, kapal ini sebelumnya singgah di Pulau Elba sebelum kembali ke Marseille. Hal ini tentu dipertanyakan oleh pemilik kapal, M. Morrel.

Edmond menyatakan bahwa ia berhenti di Pulau Elba karena sebuah titipan berupa paket dari sang kapten sebelum kematiannya (sekuen 3).

Paket ini harus dikirimkan kepada Le Grand Maréchal Bertrand dan sesudahnya ia diberikan surat untuk dikirimkan kepada M. Noirtier di Paris.

Setelah mengunjungi rumah ayahnya, Edmond pergi ke les Catalans menemui tunangannya. Fernand, sepupu Mercédès yang iri dan cemburu akan Edmond, menemui Danglars dan Caderousse yang saat itu berada di la Réserve (sekuen 11 dan 12). Mereka membuat sebuah surat konspirasi anonim mengenai Edmond sebagai agen Bonapartiste (sekuen 15). Surat inilah yang membuat Edmond ditangkap di pesta pertunangannya (sekuen 19).

Pembuktian kebenaran Edmond ada pada bagian interogasi oleh M. de Villefort, ketika Edmond ditanya mengenai surat konspirasi yang ditujukan kepadanya.

*Et maintenant, voyons, dit le substitut, **répondez-moi franchement**, monsieur, non pas comme un prévenu à son juge, mais comme un homme dans une fausse position répond à un autre homme qui s'intéresse à lui : qu'y a-t-il de vrai dans cette accusation anonyme? [...]*

*Tout et rien, monsieur, et **voici la vérité pure**, sur mon honneur de marin, sur mon amour pour Mercédès, sur la vie de mon père. (Hal. 67)*

Ketika Edmond diminta untuk menjawab sejujurnya, Edmond menceritakan kembali seluruh perjalanannya kembali dari Naples ke Marseille dan singgahnya di pulau Elba. Hingga akhirnya Edmond menceritakan surat yang dibawanya dari pulau Elba untuk M. Noirtier (sekuen 27).

Kebenaran yang dinyatakan oleh Edmond dapat dilihat melalui kutipan di atas, bahwa ketika Edmond diminta menjawab jujur, ia mengatakan hal yang sesungguhnya. Konsistensi penulisan untuk membuktikan kebenaran ini terlihat kembali pada sekuen 49, ketika cerita Edmond dianalisis oleh Abbé Faria di selnya.

b) Kebenaran dalam cerita Caderousse.

Setelah melarikan diri dari penjara, Edmond mencari harta karun di pulau Monte-Cristo, seperti yang diberitahu temannya, Abbé Faria. Harta karun ini digunakan oleh Edmond untuk membalas budi kepada yang berbuat baik dan membalas dendam kepada yang berbuat jahat padanya. Balas budi yang pertama kali Edmond (pada titik ini ia telah dikenali sebagai pria Inggris) lakukan adalah kepada Caderousse, karena menceritakan kisah dibalik penangkapan Edmond.

Ce qu'il y a d'étrange dans tout cela, reprit l'abbé, c'est que Dantès, à son lit de mort, sur le christ dont il baisait les pieds, m'a toujours juré qu'il ignorait la véritable cause de sa captivité.

C'est vrai, c'est vrai, murmura Caderousse, il ne pouvait pas le savoir ; non, monsieur l'abbé, il ne mentait pas, le pauvre petit. (Hal. 268)

Pada kutipan di atas, Caderousse membenarkan bahwa Edmond tidak mungkin mengetahui apa-apa mengenai alasan ia ditangkap. Edmond menawarkan imbalan berupa berlian, hingga Caderousse memiliki keinginan untuk menceritakan segalanya (sekuen 79).

À quoi êtes-vous décidé ? demanda l'abbé.

À tout vous dire, répondit celui-ci.

***Je crois, en vérité**, que c'est ce qu'il y a de mieux à faire, dit le prêtre ; non pas que je tiennne à savoir les choses que vous voudriez me cacher ; mais enfin, vous pouvez m'amener à distribuer les legs selon les vœux du testateur, ce sera mieux.*

Je l'espère, répondit Caderousse, les jours enflammés par la rougeur de l'espérance et de la cupidité. (Hal. 274)

Caderousse mengawali cerita dengan membicarakan ayah Edmond yang meninggal karena kelaparan. Lalu, menceritakan konspirasi yang dibuat oleh Danglars dan Fernand. Fernand lalu menikah dengan Mercédès setelah pengabdianya pada negara (sekuen 80). Konsistensi kebenaran dalam cerita Caderousse dapat dilihat pada sekuen 39 yang berhubungan langsung dengan sekuen 80.

Dari kedua hal mengenai aspek kebenaran, meskipun Edmond sudah mengatakan kebenaran, ia tetap dimasukkan ke dalam penjara karena konspirasinya berhubungan dengan politik pada abad ke-19. Tahun 1815, restorasi pertama dengan naiknya Raja Louis XVIII mengakibatkan munculnya dua kubu politik, yaitu Royaliste dan Bonapartiste. Keduanya saling bermusuhan dan pendukung Bonapartiste dianggap pengkhianat. Hal ini diceritakan oleh Dumas dalam *Mes Mémoires* (1852: 365-366), bahwa ia selalu pulang dalam keadaan luka-luka karena pukulan karena menjadi keluarga Bonapartiste.

2. Kebohongan

Kebohongan terjadi ketika seseorang atau sekelompok berusaha menutupi kejadian sebenarnya dengan menyamarkan, menyembunyikan, dan mengubah sebagian atau seluruh pernyataan.

Pada roman ini, kebohongan muncul dari rasa iri Danglars dan Fernand. Danglars merasa Edmond yang segera dijadikan kapten kapal *Pharaon* oleh M. Morrel tidak adil baginya. Terlebih, mereka sempat bertengkar saat perjalanan pulang ke Marseille. Sedangkan Fernand merasa cemburu karena Mercédès selalu memilih Edmond. Ia menganggap Edmond adalah penghalang hubungannya dengan Mercédès.

Pada awal cerita, Danglars dan Fernand membuat tuduhan konspirasi bahwa Edmond adalah seorang agen Bonapartiste. Danglars berpikir bahwa dengan fakta Edmond pergi ke pulau Elba untuk menjalankan perintah Kapten Leclère, ia dapat menjatuhkan Edmond. Ia menggunakan Fernand agar ia lepas dari masalah penuduhan ini.

- *Eh bien, je disais donc, par exemple, reprit Danglars, **que si, après un voyage comme celui que vient de faire Dantès, et dans lequel il a touché à Naples et à l'île d'Elbe, quelqu'un le dénonçait au procureur du roi comme agent bonapartiste...***
 - ***Je le dénoncerai, moi !** dit vivement le jeune homme.*
- (Hal. 34)

Pada kutipan di atas, Danglars akan membuat tuduhan pada Edmond bahwa ia seorang agen Bonapartiste. Danglars menggunakan fakta bahwa Edmond pergi ke pulau Elba untuk menjebaknya. Hal itu dibuktikan melalui kutipan di bawah ini :

*Danglars comprit toute **la portée du coup dont il avait frappé Dantès**, en voyant revenir Napoléon en France : **sa dénonciation avait touché juste**, et, comme tous les hommes d'une certaine portée pour le crime et d'une moyenne intelligence pour la vie ordinaire, il appela cette **coïncidence** bizarre un décret de la Providence. (Hal 124)*

Danglars menyadari efek yang ia timbulkan dari surat tuduhannya pada Edmond. Ia menganggap hal ini merupakan sebuah kebetulan, dengan begitu ia tidak benar-benar mengetahui apa yang telah ia lakukan. Dengan kata lain, ia membuat sesuatu yang tidak benar seolah-olah sebuah kebenaran.

Penuduhan ini termasuk pada kategori kebohongan karena tidak didasari oleh fakta yang jelas, melainkan sebuah opini. Danglars membuat surat tuduhan ini bukan karena ia mengetahui fakta sebenarnya mengenai surat yang dibawa oleh Edmond, tetapi ia menggunakan fakta yang ia ketahui untuk berbuat jahat dengan menyebut Edmond seorang agen Bonapartiste. Seperti yang sudah diketahui, Edmond hanya menjalankan tugas yang diberikan oleh Kapten Leclère, bukan seorang agen Bonapartiste.

Jika dilihat dari inkonsistensi pada alur, sekuen nomor 3 menceritakan mengenai Edmond yang sedang mengklarifikasi pemberhentiannya di pulau Elba kepada M. Morrel. Danglars pada saat itu mengira surat yang dibawa oleh Edmond ditujukan kepada M. Morrel.

Akan tetapi, pada surat tuduhan yang dibuat oleh Danglars pada sekuen nomor 15, ia menyebutkan bahwa surat yang dibawa Edmond ditujukan kepada seorang agen Bonapartiste, walaupun pada kenyataannya ia tidak mengetahui apapun mengenai surat itu.

Seperti pada aspek kebenaran, hubungan antara konspirasi yang dibuat oleh Danglars dan Fernand dengan latar belakang abad ke-19 adalah politik. Pada tahun 1815, restorasi juga menimbulkan ketakutan kepada kaum borjuis akan

kembalinya Kaisar Napoleon sehingga yang terlibat dengan politik Bonaparte akan ditangkap.

3. Kepercayaan

Kepercayaan dalam konteks moral memiliki ketergantungan dengan hubungan antar individu. Hubungan ini dapat berupa hubungan yang memang sudah lama dijalin, dapat juga berupa hubungan yang didasari oleh kewajiban peran.

Dalam roman ini, kepercayaan ditunjukkan oleh M. Morrel kepada Edmond atas dasar hubungan yang baik. Selain itu, Edmond yang sangat mempercayai tunangannya, Mercédès, karena selalu menunggunya. Namun, Abbé Faria merupakan seorang yang religius, sehingga kepercayaan kepada Tuhan juga ditemukan dalam roman ini.

a) Kepercayaan berdasarkan hubungan sesama manusia

Kepercayaan dalam hubungan Edmond dan Mercédès merupakan salah satu hubungan yang sudah lama dijalin. Setelah kepulangan Edmond ke Marseille, Caderousse mengunjungi Edmond di rumahnya (sekuen 8). Saat Edmond akan berpamitan untuk pergi ke Les Catalans, Caderousse berbincang mengenai Edmond yang akan segera diangkat menjadi kapten.

- *Oh ! oui, reprit Caderousse, et de beaux partis même ; mais, tu comprends, tu vas être capitaine, on n'aura garde de te refuser, toi!*
- *Ce qui veut dire, reprit Dantès avec un sourire qui dissimulait mal son inquiétude, que si je n'étais pas capitaine... [...].*
- *Allons, allons, dit le jeune homme, j'ai meilleure opinion que vous des femmes en général, et de Mercédès en particulier, et, j'en suis convaincu, que je sois capitaine ou non, elle me restera fidèle.* (Hal. 18)

Pada kutipan di atas, Caderousse menyinggung tentang Mercédès yang tidak akan menolaknya jika mengetahui Edmond akan menjadi seorang kapten kapal *Pharaon*. Namun, Edmond menyebutkan ia memiliki pemikiran tersendiri terhadap tunangannya, meskipun Caderousse berburuk sangka.

Edmond sempat merasa ragu, namun kepercayaan yang ia miliki terhadap tunangannya membuatnya yakin. Hal yang membuatnya yakin adalah ia sudah mengenal tunangannya, yang tentu saja didapat dari lamanya hubungan yang sudah berjalan antara mereka yakni tiga tahun.

Oui, monsieur, je suis sur le point d'épouser une femme que j'aime depuis trois ans. (Hal. 64)

Kutipan di atas adalah ketika Edmond sedang diinterogasi oleh M. de Villefort, ia menyebutkan berapa lama ia mengenal tunangannya. Begitupun sebaliknya, Mercédès juga mempercayai Edmond. Hal ini dibuktikan ketika Edmond ditangkap pada saat pesta pertunangannya, ketika M. Morrel kembali setelah mendapatkan informasi mengenai penangkapan Edmond (sekuen 20).

- *Eh bien, mes amis ! répondit l'armateur en secouant la tête, la chose est plus grave que nous ne le pensions.*
- *Oh ! monsieur, s'écria Mercédès, il est innocent !*
- *Je le crois, répondit M. Morrel, mais on l'accuse...* (Hal. 47)

Pada kutipan di atas, Mercédès yakin bahwa Edmond tidak bersalah. Tidak hanya Mercédès, tetapi M. Morrel juga memiliki keyakinan jika Edmond tidak bersalah.

Contoh lain pada hubungan kepercayaan terdapat pada M. de Villefort kepada M. Noirtier, yaitu hubungan ayah dan anak yang terdapat pada sekuen nomor 38.

- *Eh bien, dit-il, se retournant vers son fils stupéfait, lorsque cette espèce de changement à vue fut opéré, eh bien, **crois-tu que ta police me reconnaisse maintenant?***
- ***Non, mon père,** balbutia Villefort ; **je l'espère,** du moins.*
(Hal. 114)

M. de Villefort khawatir jika ayahnya akan tertangkap sebagai seorang agen Bonapartiste. Meskipun mereka memiliki ideologi yang berbeda dalam politik, hubungan mereka sebagai orang tua dan anak tetap tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, setelah mengetahui dari Raja Louis XVIII bahwa ayahnya sedang dicari atas pembunuhan, Villefort memberitahu ayahnya.

b) Kepercayaan berdasarkan kewajiban peran

Kepercayaan berdasarkan kewajiban peran dapat ditemukan pada M. Morrel kepada Edmond. Selain itu, kepercayaan jenis ini juga dapat ditemukan pada Edmond dan M. de Villefort pada saat interogasi.

Pada awal roman ini dimulai, Edmond dan M. Morrel merupakan tokoh yang pertama kali muncul, sebagai pemilik kapal dan kelasinya. Kepercayaan M. Morrel pertama kali diindikasikan dengan muatan yang dibawa oleh kapal *Pharaon* dibawah kendali Edmond.

- *[...] ; et du moment que **vous m'assurez que** la cargaison...*
- ***Est en bon état,** monsieur Morrel, je vous en répons. [...].*
(hal. 6)

M. Morrel menanyakan Edmond mengenai muatan yang dibawa oleh kapal *Pharaon* dari Smyrne. Meskipun saat itu Edmond membawa kabar duka, M. Morrel tetap ingin memastikan bahwa Edmond menjalankan kewajibannya sebagai kelasi dengan baik. Begitu pun dengan Edmond, ia mempercayai keputusan atasannya mengenai orang-orang yang berada di kapalnya.

***Ou'il croyait** effectivement avoir eu dans une circonstance qu'il ne m'a pas dite, quelques torts envers vous, mais que toute personne qui **avait la confiance** de l'armateur avait la sienne.* (Hal. 49)

Kutipan di atas merupakan hal yang dikatakan oleh Edmond pada M. Morrel pada saat ia ditanya mengenai Danglars, jika ia menjadi kapten. M. Morrel menceritakannya pada Danglars pada saat mereka dalam perjalanan pulang ke Marseille setelah Edmond ditahan. Edmond akan tetap mempertahankan Danglars jika M. Morrel mempercayai Danglars dan menempati Danglars pada pekerjaan yang sama.

Kepercayaan yang sama dimiliki antara Edmond dan M. de Villefort, yaitu antara penegak hukum dan terdakwa. Ketika M. de Villefort menginterogasi Edmond, ia dapat melihat jika Edmond tidak bersalah, karena bertahun-tahun menghadapi kejahatan dan kriminal.

*Avec l'habitude qu'avait déjà le substitut du crime et des criminels, **il voyait**, à chaque parole de Dantès, **surgir la preuve de son innocence**.* (Hal. 66)

M. de Villefort yakin bahwa Edmond tidak bersalah dengan melihat tuturan yang diucapkan oleh Edmond. Perlu diketahui, bahwa kepercayaan yang dimiliki Villefort di atas merupakan murni kepercayaan dari Villefort

terhadap Edmond. Karena pada saat itu, ia tidak mengetahui keterlibatan ayahnya (sekuen 27)

Akan tetapi, setelah M. de Villefort mengetahui keterlibatan ayahnya, ia meyakinkan Edmond untuk mempercayainya dengan membakar surat yang ditujukan kepada M. Noirtier (sekuen 28).

- *Mais; écoutez-moi, poursuit Villefort, après un pareil acte, vous comprenez que vous pouvez avoir confiance en moi, n'est-ce pas ?*
- *Ô monsieur ! ordonnez et je suivrai vos ordres.* (Hal. 71)

Edmond mempercayainya sebagai penegak hukum, dalam kasus ini Villefort merupakan wakil jaksa wilayah Marseille. Ketika Edmond diminta untuk mempercayai Villefort, tentu saja Edmond yang naif akan percaya. Edmond menganggap bahwa Villefort berbuat baik kepadanya selama interogasi, ia bahkan tidak mengetahui bahwa M. Noirtier adalah ayah Villefort.

c) **Kepercayaan kepada Tuhan**

Kepercayaan pada Tuhan dalam roman ini hanya digunakan untuk meyakinkan, dengan kata lain bersumpah atas nama Tuhan. Edmond mengaku bahwa ia adalah seorang Kristen yang taat.

Oh ! je suis bon chrétien, s'écria-t-il, devinant instinctivement que cet homme songeait à l'abandonner ; je vous jure sur le Christ que je me ferai tuer plutôt que de laisser entrevoir à vos bourreaux et aux miens l'ombre de la vérité ; mais, au nom du Ciel, ne me privez pas de votre présence, ne me privez pas de votre voix, ou, je vous le jure, car je suis au bout de ma force, je me brise la tête contre la muraille, et vous aurez ma mort à vous reprocher. (Hal. 152)

Edmond meyakinkan Faria agar dapat mempercayainya. Ia bersumpah atas nama Tuhan agar Faria membantunya dalam usaha melarikan diri. Saat itu Edmond sudah dalam keadaan tersudut dan putus asa. Edmond kembali bersumpah atas nama Tuhan saat Faria terkena serangan penyakitnya (sekuen 54).

4. Ketidakpercayaan

Ketidakpercayaan dalam moral bukanlah sebuah pilihan, melainkan peringatan terhadap apa yang seseorang ketahui mengenai dirinya sendiri atau individu lainnya. Dengan kata lain, seseorang dapat tidak mempercayai dirinya atau orang lain jika telah mengetahui karakter atau sifat yang tidak disukainya.

Namun, dalam roman ini ketidakpercayaan yang ditemukan tidak hanya melalui pengetahuan akan karakter, tetapi juga orang yang belum dikenal atau dicurigai. Seperti Edmond yang dituduh melakukan konspirasi, ia diragukan oleh Villefort.

- *Oh ! **n'en doutons plus** ! s'écria-t-il tout à coup.*
 - *Mais, au nom du Ciel, monsieur ! s'écria le malheureux jeune homme, **si vous doutez de moi, si vous me soupçonnez, interrogez-moi, et je suis prêt à vous répondre.***
*Villefort fit sur lui-même un effort violent, et d'un ton **qu'il voulait rendre assuré** : [...]. (Hal. 71)*

Edmond merasa dicurigai dan diragukan oleh Villefort. Bahkan Villefort sendiri tidak percaya akan keterlibatan ayahnya pada konspirasi ini (sekuen 27). Ia sendiri pun tidak percaya pada Edmond, karena ia merasa Edmond akan menuntutnya jika tahu M. Noirtier adalah ayahnya sendiri. Oleh karena itu, Villefort menutupinya dengan membakar suratnya (sekuen 28).

Hal lainnya mengenai ketidakpercayaan adalah adanya rasa keyakinan yang terlalu besar. Ini terjadi sebelum peristiwa le Cent-Jours, dimana Kaisar Napoleon kembali ke Prancis dari pulau Elba (sekuen 39). Raja Louis XVIII meyakinkan M. Blacas bahwa Napoleon masih berada di pulau Elba melalui informasi dari Menteri Kepolisian, M. Dandré.

*Allons, allons, Dandré, dit Louis XVIII, **Blacas n'est point encore convaincu**, passez à la conversion de l'usurpateur.*
(Hal. 95)

Rasa kepercayaan sang Raja yang terlalu tinggi kepada Menteri Kepolisiannya ini mengakibatkan ketidakpercayaannya terhadap informasi dari orang lain. M. Blacas tidak percaya dengan sikap Raja Louis XVIII, meskipun ia memberitahu tentang Napoleon yang sudah pergi dari pulau Elba (sekuen 34 dan 35).

Peristiwa le Cent-Jours merupakan peristiwa yang dikenal sebagai kekalahan Kaisar Napoleon di pertempuran Waterloo. Pada tanggal 1 Maret 1815, Kaisar Napoleon tiba di Golfe Juan dan bergerak ke arah Paris. Pada saat itu, Raja Louis XVIII sempat turun takhta sebelum restorasi kedua setelah Waterloo. (<http://www.napoleon-empire.net/chronologie/chronologie-1815.php>, diakses pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 23.04)

Ada juga ketidakpercayaan terhadap diri sendiri karena hilangnya rasa kepercayaan dirinya. Hal ini terjadi ketika Edmond sudah pada tahun kelima nya dipenjara. Ia kehilangan rasa kepercayaan diri akan ketidakbersalahnya. Kehilangan rasa kepercayaan diri dapat menimbulkan aspek kepengecutan, seperti halnya Edmond yang sudah tidak lagi memiliki keinginan hidup.

*Il commença par l'orgueil, qui est une suite de l'espoir et une conscience de l'innocence ; puis **il en vint à douter de son***

innocence, ce qui ne justifiait pas mal les idées du gouverneur sur l'aliénation mentale ; enfin il tomba du haut de son orgueil, il pria, non pas encore Dieu, mais les hommes ; Dieu est le dernier recours. Le malheureux, qui devrait commencer par le Seigneur, n'en arrive à espérer en lui qu'après avoir épuisé toutes les autres espérances. (Hal. 138)

Dalam roman ini, rasa ketidakpercayaan berdasarkan pengetahuan akan karakter orang lain hanya ketika Abbé Faria membicarakan harta karun Spada yang ia cari. Faria diragukan dan tidak dipercayai, bahkan oleh Edmond, karena ia dianggap gila dan delusional.

Sur ma parole, dit l'inspecteur à demi-voix, si l'on ne savait que cet homme est fou, il parle avec un accent si convaincu qu'on croirait qu'il dit la vérité. (Hal. 134)

Inspektur Penjara le Château d'If berpikir bahwa jika orang tidak mengetahui Faria gila, orang akan mempercayainya. Namun pada kenyataannya, sang Inspektur sendiri menganggap Faria gila.

Vous persistez dans votre incrédulité, Edmond, poursuit Faria, ma voix ne vous a point convaincu? Je vois qu'il vous faut des preuves. Eh bien, lisez ce papier que je n'ai montré à personne. (Hal. 185)

Edmond melakukan hal yang sama ketika Faria membicarakan harta karun Spada yang dimilikinya. Ia selalu menghindari pembicaraan ini dan melupakan bahwa Faria adalah seorang delusional. Edmond pun menghindari pembicaraan ini saat pertama kali Faria membicarakannya.

5. Keadilan

Keadilan merupakan sebuah sikap yang memperlakukan orang dengan setara dengan yang dibutuhkan. Keadilan secara nyata dapat terlihat melalui

penegak hukum yang menjalankan tugasnya untuk meluruskan masalah. Tetapi keadilan juga terlihat ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda.

Seperti M. de Villefort, seorang wakil jaksa yang mencoba untuk memberikan keadilan untuk Edmond dengan menginterogasi dan menggali informasi darinya.

*Je le sais, monsieur, dit Villefort, et je viens pour **l'interroger**.*

(Hal. 62)

*Monsieur, répondit-il, vous pouvez être parfaitement tranquille, et vous n'aurez pas fait un appel inutile à ma **justice** si le prévenu est innocent ; [...].* (Hal. 63)

Kutipan diatas menyatakan bahwa M. de Villefort akan menginterogasi Edmond secara hukum yang ada. Bahkan ketika M. Morrel datang membujuk M. de Villefort agar meringankan perlakuannya terhadap Edmond, ia tetap bersikeras untuk tetap menjalankannya sesuai peraturan. Ia mengatakan bahwa keadilan akan membebaskannya, begitupun jika ia bersalah ia tidak dapat dibiarkan tidak terhukum.

Begitupun dengan Inspektur Penjara yang mengunjungi sel Edmond pada 30 Juli 1816 (sekuen 40). Saat itu Edmond meminta penjelasan setidaknya akan alasan ia ditahan, walaupun ia tidak dimungkinkan untuk dibebaskan.

*Je ne puis vous dire cela, répondit l'inspecteur, je puis seulement vous promettre **d'examiner** votre dossier.* (Hal. 131)

Inspektur penjara mengatakan akan memeriksa dokumen milik Edmond. Ia menepati janjinya setelah selesai melakukan kunjungan rutin. Inspektur Penjara memeriksa kasusnya dan ia melihat catatan khusus agar Edmond harus selalu diawasi, sehingga ia hanya menambahkan 'tidak ada tindakan' terhadap dokumennya (sekuen 42).

Adapun keadilan yang terdapat antara hubungan satu individu dan individu lainnya dapat dilihat pada hubungan Edmond dan Faria. Ketika Faria selesai dengan ceritanya mengenai harta karun Spada, Edmond berpikir bahwa akan ada orang yang lebih berhak.

*Ce trésor vous appartient, mon ami, dit Dantès, il appartient à vous seul, et **je n’y ai aucun droit** : je ne suis point votre parent. (Hal. 196)*

Pada kutipan di atas, Edmond merasa tidak berhak atas sepeser pun harta karun Spada, karena Spada mewarisinya untuk Faria. Faria lebih berhak atas seluruhnya jika harta itu memang benar ada. Namun, Faria juga ingin membaginya dengan Edmond, karena ia telah menganggap Edmond sebagai anak yang tidak pernah dimilikinya.

Pada kasus lain, keadilan dapat berupa membalas budi. Hal ini terlihat pada saat Edmond kembali ke Marseille.

*En effet, mon ami, dit Dantès, **je m’étais trompé** ; mais, comme **votre honnêteté mérite une récompense**, en voici un second que je vous prie d’accepter pour boire à ma santé avec vos camarades. (Hal. 259)*

Saat itu, Edmond memberikan imbalan atas informasi yang diberikan seorang pelaut di La Canebière. Pelaut itu mengira Edmond membuat kesalahan dalam nominal uang yang diberikan. Namun, karena pelaut itu jujur, Edmond memberikan uang lebih. Dalam hal ini, kebenaran dapat menghasilkan keadilan.

6. Ketidakadilan

Ketidakadilan akan timbul ketika opini yang dimiliki individu tidak lagi dalam posisi netral, seperti memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri, berprasangka tanpa mencari fakta, ataupun pendapat yang sudah memihak.

Seperti ketika Raja Louis XVIII yang tidak percaya terhadap M. Blacas, bahwa ia memiliki informan yang mengetahui rencana Kaisar Napoleon untuk berangkat ke Prancis dari pulau Elba.

Je ne dis pas cela pour vous, Blacas, continua Louis XVIII, car si vous n'avez rien découvert, vous, au moins avez-vous eu le bon esprit de persévérer dans vosre soupçon : un autre que vous eût peut-être considéré la révélation de M. de Villefort comme insignifiante, ou bien encore suggérée par une ambition vénale. (Hal. 103)

Setelah Villefort melaporkan kasus yang ia temui di Marseille dengan menangkap Edmond, M. Dandré masuk dalam keadaan pucat mengetahui Kaisar Napoleon sudah berada di Prancis. Menurut Raja Louis XVIII, M. Dandré dan M. Blacas menganggap pernyataan M. de Villefort adalah hal yang tidak penting. Sehingga itulah yang menimbulkan ketidakadilan dalam informasi yang dibawa oleh Villefort.

Adapun ketidakadilan yang lainnya adalah ketika Edmond dituduh sebagai seorang agen Bonapartiste. Seperti yang sudah diketahui melalui sekuen nomor 14, 15, dan 16, bahwa Edmond dipenjara karena permainan yang dibuat Danglars dengan surat anonim yang ia buat, bukan karena kesalahan yang dimiliki Edmond.

Ils dénoncèrent Edmond comme agent bonapartiste. (Hal. 278)

Pada kutipan di atas, Caderousse bercerita bahwa mereka (Danglars, Fernand, dan Caderousse) sedang berada di La Réserve ketika surat itu dibuat oleh Danglars dan Fernand. Hal yang menyebabkan kasus ini sebagai ketidakadilan adalah opini Danglars dan Fernand sudah tidak lagi netral. Mereka terlalu membenci Edmond, yang satu karena iri dan yang satu lagi karena cemburu.

Dalam roman ini ditemukan juga ketidakadilan karena rasa ingin membalas dendam. Membalas dendam termasuk sebuah ketidakadilan karena hal itu merupakan penghukuman terhadap orang lain secara personal, tanpa jalur hukum. Dengan kata lain, hal ini berarti sama dengan memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri.

Et maintenant, dit l'homme inconnu, adieu bonté, humanité reconnaissance... Adieu à tous les sentiments qui épanouissent le cœur !... Je me suis substitué à la Providence pour récompenser les bons... que le Dieu vengeur me cède sa place pour punir les méchants ! (Hal. 322)

Pada kutipan di atas, Edmond telah berbuat baik kepada Caderousse dan M. Morrel, orang-orang yang sudah membantunya. Namun ia baru akan memulai perjalanannya dalam pembalasan dendam terhadap orang-orang yang mengakibatkan ia dipenjara. Meskipun secara kenyataannya mereka pantas mendapatkannya, namun tentu saja Edmond mementingkan dirinya sendiri.

7. Keberanian

Keberanian dalam moral menuntut adanya pengorbanan. Baik itu secara professional, tentara yang mengabdikan kepada negara dan siap dalam keadaan apapun, ataupun antar individu. Pengorbanan tidak harus dalam mengenai hidup atau bersedia mati untuk orang lain, tetapi dapat berupa berbuat sesuatu demi kepentingan orang lain atau juga merelakan sesuatu untuk yang lebih membutuhkan.

Dalam roman ini, keberanian terbesar seorang tokoh terlihat dari M. Morrel. Ia berjuang untuk membebaskan Edmond, bahkan ketika keluarga Edmond sudah menyerah. Terlebih, Edmond telah dituduh sebagai agen Bonapartiste.

Il y avait plus que de la bienfaisance à agir ainsi, il y avait du courage. Le Midi était en feu, et secourir même à son lit de mort, le père d'un bonapartiste aussi dangereux que Dantès était un crime.
(Hal. 126)

Meskipun Edmond sudah dipenjara, M. Morrel tetap merawat ayah Dantès tanpa memikirkan apapun. Seperti pada kutipan di atas, merawat keluarga yang sudah dituduh pendukung Bonaparte merupakan sebuah hal yang membahayakan. Membutuhkan sebuah keberanian yang tinggi untuk tetap membela seorang terdakwa.

Setelah peristiwa le Cent-Jours, Prancis dalam kekacauan. Pengikut Bonaparte ditangkap dan dibunuh di bagian barat daya. Beberapa golongan ultra menginginkan Bonapartiste dihukum. Sehingga, apa yang dilakukan M. Morrel adalah keberanian yang sangat membahayakan dirinya sendiri.

Dalam kasus lainnya adalah ketika Abbé Faria mengalami serangan penyakitnya yang ketiga. Edmond berteriak meminta tolong pada penjaga yang ada.

Au secours! au secours! [...]

Puis reprenant sa force un instant ébranlée par ce coup imprévu et son courage plié par les paroles du vieillard : «Oh ! dit-il, je vous ai déjà sauvé une fois, je vous sauverai bien une seconde!»
(Hal. 200-201)

Meminta tolong kepada penjaga untuk menolong Faria adalah hal yang membahayakan Edmond. Penjaga dapat mengetahui bahwa Edmond dan Faria saling bertemu, atau lebih buruknya dapat mengetahui rencana pelarian diri mereka. Namun, Edmond tidak peduli dan berteriak meminta tolong kepada penjaga agar Faria terselamatkan.

Selain itu, ketika Edmond berada di pulau Monte-Cristo bersama sekelompok penyelundup, ia terjatuh dan tidak memungkinkan untuk ikut dalam perdagangan selanjutnya.

Allons, tu es un brave garçon, Jacopo, dit Edmond, Dieu te récompensera de ta bonne volonté ; [...]. (Hal. 244)

Pada kutipan di atas, Jacopo bersedia untuk tinggal di pulau Monte-Cristo demi menemani Edmond. Ia rela untuk kehilangan gaji perdagangan selanjutnya agar dapat merawat Edmond. Meskipun begitu, Edmond menolak dan Jacopo tetap pergi.

8. Kepengecutan

Kepengecutan merupakan sifat yang paling buruk, karena biasanya kepengecutan menyangkut orang lain dan akan merugikan orang lain. Kepengecutan berasal dari rasa takut yang berlebihan dan tidak dapat mengontrolnya, mengakibatkan seseorang lari dari masalah yang ia buat.

Dalam roman ini salah satu sifat kepengecutan ditemukan pada Danglars. Ia membuat surat tuduhan mengenai Edmond sebagai seorang agen Bonapartiste, namun ternyata tuduhan yang ia buat berdampak besar.

Mais quand Napoléon fut de retour à Paris et que sa voix retentit de nouveau, impérieuse et puissante, Danglars eut peur; à chaque instant, il s'attendit à voir reparaître Dantès, Dantès sachant tout, Dantès menaçant et fort pour toutes les vengeances ; alors il manifesta à M. Morrel le désir de quitter le service de mer, et se fit recommander par lui à un négociant espagnol, chez lequel il entra comme commis d'ordre vers la fin de mars, c'est-à-dire dix ou douze jours après la rentrée de Napoléon aux Tuileries ; il partit donc pour Madrid, et l'on n'entendit plus parler de lui.. (Hal. 124)

Danglars merasa takut ketika Kaisar Napoleon kembali ke Paris. Ia berpikir suatu saat Edmond akan dibebaskan dan membalaskan dendamnya pada Danglars.

Ia melarikan diri ke Madrid pada akhir Maret dan berhenti dari jasa kelautan. Hal ini mengindikasikan kepengecutan karena ia tetap tidak ingin bertanggung jawab dan melarikan diri dari masalah.

Begitupun dengan Caderousse, ia mengetahui hal buruk yang menimpa Edmond adalah hasil dari tuduhan palsu yang dibuat oleh Danglars. Tetapi ia tidak mencoba untuk meluruskan permasalahannya ataupun memberikan kesaksiannya.

***J'eus peur** de la politique telle qu'elle se faisait alors, je l'avoue ; je me tus, **ce fut une lâcheté**, j'en conviens, mais ce ne fut pas un crime.*
(Hal. 279)

Caderousse menyadari apa yang ia perbuat adalah sebuah tindakan kepengecutan. Ia terlalu takut untuk ikut campur dalam hal politik, karena ia diberitahu oleh Danglars bahwa Edmond memang pergi ke pulau Elba. Hal itu membuatnya takut dan tidak berbuat apa-apa, tetapi ia menyesalinya.

Seperti Danglars, Fernand pun merasa takut akan kembalinya Edmond. Ia menikahi Mercédès, sehingga ia merasa Edmond dapat kembali kapan saja.

*Fernand, plus heureux, mais non pas plus tranquille, car je le vis à cette époque, et **il craignait sans cesse** le retour d'Edmond, Fernand s'occupa aussitôt de dépayser sa femme et de s'exiler lui-même ; il y avait à la fois trop de dangers et de souvenirs à rester aux Catalans. Huit jours après la noce, ils partirent.* (Hal. 284)

Fernand pun pergi dari Marseille, karena ia selalu takut bahwa suatu hari Edmond akan kembali. Ia merasa berbahaya jika menetap di Marseille. Hal ini merupakan sebuah kepengecutan karena ia melarikan diri dari masalah yang sudah ia buat. Bahkan, ia menikahi tunangan dari orang yang sudah ia masukkan ke penjara dengan tuntutan palsu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang terjadi karena beberapa hal. Hal pertama merupakan keterbatasan waktu, yang membuat peneliti hanya menganalisis *Tome I* dari empat bagian yang ada pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas.

Hal kedua merupakan keterbatasan hasil penelitian, karena penelitian ini merupakan penelitian dengan kajian kepustakaan. Peneliti mengklasifikasikan nilai moral hanya melalui teori yang didapat dari kajian kepustakaan, tanpa adanya konfirmasi secara lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini belum sempurna. Akan tetapi, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mempelajari *Littérature Française* melalui analisis berdasarkan teori yang valid.